

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 WAY KANAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

RESTI NOVIYANTI

NPM. 1511030093

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 WAY KANAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**RESTI NOVIYANTI
NPM. 1511030093**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag
Pembimbing II : Sri Purwanti Nasution, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MAN 1 WAY KANAN

OLEH :
RESTI NOVIYANTI

Hakikat dari manajemen kelas adalah penciptaan kondisi belajar peserta didik yang lebih kondusif. Sedangkan kondisi belajar yang kondusif merupakan prasyarat yang paling penting bagi kelancaran terselenggaranya kegiatan belajar peserta didik, sehingga dengan lancarnya pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang lebih optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan. Manajemen kelas yang baik adalah yang dapat melayani dan membantu kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas merupakan substansi penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi profesional guru. Peserta didik bukan lagi subyek yang harus selalu aktif, sedangkan guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran melainkan bertindak sebagai fasilitator dan manajer kelas serta bertanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dan bermakna dengan jalan memberdayakan segala komponen dalam kelas dan hal-hal yang mendukung lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka sarana dan prasarana, guru PAI, serta peserta didik adalah sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada guru dan calon guru akan pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan sudah dilakukan dengan sangat baik dengan menggunakan indikator manajemen kelas yang meliputi: (a) pengaturan peserta didik, dan (b) pengaturan fasilitas.

Kata kunci : *Implementasi, Manajemen Kelas, Pelaksanaan Pembelajaran*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI (MAN) 1 WAY KANAN**

Nama : RESTI NOVIYANTI
NPM : 1511030093
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimonagasyahkan dan dipertahankan dalam sidang monagasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


Drs. H. Alinis Ilvas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Pembimbing II


Sri Purwanti Nasution, M.Pd
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 1969 03051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 WAY KANAN"** disusun oleh, **RESTI NOVIYANTI, NPM, 1511030093**, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**, telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jum'at/26 April 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Indarto, M.Sc (.....)

Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(Q.S Al-Hujarat (49) : 13)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibundaku Husmiyati dan ayahandaku Muhwanto. Do'a tulus selalu kupersembahkan atas pengorbanan yang telah membesarkanku, dan membimbing dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Hari ini adalah buah perjuangan kalian.
2. Adikku Adam Firdana serta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, perhatian dan saran sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Resti Noviyanti, lahir di Banjar Masin pada tanggal 10 November 1997, anak pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan Bapak Muhwanto dengan Ibu Husmiyati.

Penulis mulai menempuh Pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 1 Banjar Masin dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Baradatu dan lulus pada tahun 2012. Pendidikan selanjutnya di lanjutkan ke SMA Negeri 1 Baradatu dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 juga penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Merbau Mataram desa Triharjo dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 6 Bandar Lampung Teluk Betung. Penulis juga aktif dalam kegiatan intra kampus yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Koperasi Mahasiswa (KOPMA) angkatan 2015 UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2019
Penulis

RESTI NOVIYANTI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugrah-Nya, sehingga dengan penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Implementasi Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 1 Way Kanan”.

Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal ‘alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang diberikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amirudin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Dr. Muhammad Muhassin, M.Hum selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku pembimbing 1 dan Sri Purwanti Nasution, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.

5. Bapak dan Ibu jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Tarbiyah atas diperkenalkannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.
7. Bapak H. Sarjono, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Madrasah, serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MAN 1 Way Kanan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta memberikan bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Emi Istiyana, Dinda Sintia Daylis, Silvi Damayanti, Mutia Herlita Putri, Ayu Wardani yang senantiasa memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2015 jurusan Manajemen Pendidikan Islam, serta berbagai jurusan lainnya, yang turut membantu baik dalam moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2019
Penulis

RESTI NOVIYANTI
NPM. 1511030093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	15
E. Sub Fokus Penelitian.....	15
F. Rumusan Masalah	16
G. Tujuan Penelitian	16
H. Signifikansi Penelitian	16
I. Metode Penelitian	17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kelas.....	26
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	26
2. Tujuan Manajemen Kelas	28
3. Implementasi Manajemen Kelas	31
4. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas	35
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas	36
6. Fungsi Manajemen Kelas	38

7. Kegiatan Utama Dalam Manajemen Kelas	39
8. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas	42
B. Pelaksanaan Pembelajaran	44
1. Pengertian Pembelajaran	44
2. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	45
3. Pelaksanaan Pembelajaran	47
4. Pendekatan Pembelajaran	48
5. Strategi Pembelajaran	49
6. Tahapan Pembelajaran	50
7. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran .	51
C. Implementasi Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran	52
D. Penelitian yang Relevan	53
E. Kerangka Berfikir	57

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
1. Sejarah MAN 1 Way Kanan	58
2. Profil MAN 1 Way Kanan	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Way Kanan	62
4. Struktur Organisasi MAN 1 Way Kanan	63
5. Keadaan Guru MAN 1 Way Kanan	64
6. Keadaan Peserta Didik MAN 1 Way Kanan	68
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Way Kanan	70
B. Deskripsi Data Penelitian	72

BAB IV ANALISIS PENELITIAN 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Rekomendasi	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Manajemen Kelas	13
2. Nama-nama Kepala dan Periode MAN 1 Way Kanan	94
3. Data Input Keadaan Guru MAN 1 Way Kanan	98
4. Daftar Nama Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Way Kanan Tahun Pelajaran 2016/2017	102
5. Daftar Nama Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018	103
6. Data Jumlah Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2016/2017	103
7. Data Jumlah Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2017/2018	103
8. Data Sarana Fisik/Gedung	104
9. Data Sarana Non Fisik/ Sarana lainnya	106
10. Matrik Indikator Manajemen Kelas	119

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas	37
2. Fungsi Manajerial dalam Manajemen Kelas.....	39
3. Kegiatan dalam Manajemen Kelas	41
4. Pendekatan dalam Manajemen Kelas	43
5. Tahapan Pembelajaran	51
6. Kerangka Berfikir	57
7. Struktur Organisasi MAN 1 Way Kanan	63
8. Tenaga Pendidik Melakukan Komunikasi dengan Peserta didik.....	87
9. Tenaga Pendidik Menegur dan Menghukum Peserta Didik yang Tidak Disiplin.....	90
10. Peserta Didik Belajar Khutbah Jumat	92
11. Tenaga Pendidik Memberi Hadiah dan Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas	94
12. Pembelajaran Diskusi dengan Kelompok Belajar.....	97
13. Ventilasi Ruang Kelas di MAN 1 Way Kanan	99
14. Lampu Listrik Sebagai Fasilitas Penunjang Pencahayaan di Ruang kelas	101
15. Kondisi Ruang Kelas yang Bersih dan Rapi	104
16. Denah Tempat Duduk Peserta Didik	106
17. Ruang Kelas Sebagai Penempatan Peserta Didik	108

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Foto
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi
- Lampiran 5 Pengesahan Proposal

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dari judul ini, maka penulis perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan”.

Implementasi diharapkan mampu memberikan dampak baik melalui penerapan ide, kebijakan, konsep atau inovasi dalam suatu tindakan praktis dari perubahan pengetahuan, keterampilan serta sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam kutipan E. Mulyasa dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (yaitu memberikan efek dan dampak dari sebuah penerapan), sederhananya implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, Kata “penerapan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “perbuatan menerapkan”.¹

Implementasi adalah perencanaan yang sudah di susun secara matang dan terperinci untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli. Majone dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman, mengemukakan: “implementasi bisa dikatakan sebagai evaluasi”.² Browne dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman, mengemukakan bahwa: “Implementasi adalah kegiatan yang berkaitan terhadap perluasan aktivitas

¹ E. Mulyasa, *Oxford Advance Learner's Dictionary (Pengertian Implementasi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 25

² Majone dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman, *Implementasi Sebagai Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.9

untuk saling menyesuaikan”.³ Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLaughlin dalam Nurdin dan Usman.⁴ Adapun Schubert dalam Nurdin dan Usman, mengemukakan bahwa ”implementasi merupakan sistem rekayasa”.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka implementasi bermuara pada penerapan tindakan, aktivitas, serta adanya aksi atau mekanisme suatu sistem. Implementasi mengacu kepada norma tertentu yang merupakan suatu tindakan terencana yang dilakukan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Menurut Hikmat dalam Onisimus Amtu, Manajemen adalah “Pemanfaatan sumber daya manusia yang didukung sumber-sumber lainnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang menggunakan ilmu dan seni yang efektif. Sistem organisasi dan manajerial merupakan sistem yang terdapat dalam pengertian ini. Pola dan model keorganisasian merupakan sistem organisasi, sedangkan sistem manajerial, berkaitan dengan kepemimpinan, pola-pola kerja sama para anggota organisasi, dan pengorganisasian itu sendiri.”⁷

Kelas adalah dimana seseorang guru yang memberikan pembelajaran yang sama kepada sekelompok siswa dalam waktu yang sama. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “ruang tempat guru mengajar”. Kelompok peserta didik yang sedang

³ Browne dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35

⁴ McLaughlin

⁵ Schubert dalam Nurdin dan Usman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 34

⁶ *Ibid.* h.178

⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 4.

melakukan kegiatan belajar adalah wujud dari kelas, belajar dapat terjadi dimana saja termasuk lapangan olahraga, laboratorium, workshop dan lain sebagainya.⁸

Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran juga merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

MAN 1 Way Kanan adalah nama lembaga atau organisasi sekolah yang berlokasi di Jl. KH. Abdul Syukur Kampung Banjar Negara kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, yang merupakan Madrasah Aliyah Negeri pertama di Kabupaten Way Kanan, di sinilah penulis melakukan penelitian.

Dari seluruh penjelasan kata yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini yaitu suatu penelitian mengenai pelaksanaan atau penerapan manajemen kelas yang menekankan pada pengaturan peserta didik dan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi tentang implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan ini karena mempunyai beberapa alasan yang memotivasi penelitian judul tersebut yaitu :

⁸ Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Graha Ilmu : Yogyakarta, 2013), h.21.

⁹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang, *SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) h. 5

1. Manajemen kelas memegang peranan penting menentukan proses pembelajaran di dalam kelas. Perlu manajemen kelas yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan penyempurnaan pendidikan.
2. Penulis mengambil judul ini dikarenakan tujuan manajemen kelas merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.
3. Penerapan manajemen kelas masing-masing lembaga pendidikan memiliki cirri khas tersendiri, karena itu penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan manajemen kelas di MAN 1 Way Kanan, terutama dalam pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.

C. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pemerataan, kualitas dan relevansi pendidikan merupakan permasalahan umum dalam pendidikan di Indonesia. Sudah berbagai upaya dan tindakan dilakukan manusia untuk mengaplikasikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, upaya tersebut berupa Penjaminan mutu yang mengedepankan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dalam melaksanakan interaksi pendidikan, hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup.

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari unsur pendidikan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu

proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.¹⁰ Pendidikan diperoleh manusia tidak hanya di sekolah tetapi juga melalui orang tua, masyarakat, dan lingkungan yang ada disekitarnya. Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendewasaan manusia agar menjadi pribadi yang bijaksana merupakan hakikat dari pendidikan itu sendiri. Berkembangnya kehidupan ini membuat pendidikan sebagai penolong dalam pelaksanaannya. Perubahan-perubahan yang terjadi akibat perkembangan zaman tidak akan mampu dilakukan apabila tidak ada pendidikan. Kualitas sumber daya manusia dikembangkan melalui wahana pendidikan, oleh karena itu pendidikan memiliki andil besar dalam perkembangan suatu bangsa.¹¹ Dalam hal ini, Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat ke 1 sampai ayat ke 5 menjelaskan :












Artinya : 1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5)

¹⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h.15

¹¹ Ahmad Afif dan Ridwan Idris, *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, *Lentera Pendidikan : jurnal Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas* Vol 19 No. 2. Desember 2016, h 131.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyeru kepada kita agar belajar dengan melihat segala ciptaan Allah SWT sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam menciptakan segala sesuatu di alam semesta ini. Ayat ini memberikan perintah juga agar belajar seharusnya sejak kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Bervariasinya kebutuhan peserta didik dalam belajar, kebutuhan guru dan staf untuk pengembangan profesionalnya, lingkungan sekolah yang berbeda dengan yang lainnya, serta ditambah harapan orang tua/masyarakat akan pendidikan bermutu bagi anak dan tuntutan dunia usaha maka keharusan bagi setiap individu terutama pemimpin kelompok untuk merespon hal tersebut. Berbagai kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan memberikan keyakinan akan berbagai teori, perspektif maupun kerangka acuan (*framework*) untuk ikut dilibatkan.

Proses pendidikan meletakkan sekolah sebagai bagian terdepan, maka sekolah merupakan bagian utama untuk pembuatan keputusan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini pemerintah pusatlah yang sangat berperan sedangkan masyarakat dituntut partisipasinya. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan mutu pembelajaran yang berlangsung di kelas, oleh karena itu manajemen kelas sangat diperlukan untuk pengelolaan pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Manajemen kelas sendiri merupakan rentetan kegiatan yang dilakukan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan keefektifan dari organisasi kelas, yang

meliputi tujuan pengajaran, pengaturan ruangan dan peralatan, pengaturan waktu, serta pengelompokkan siswa dalam belajar.¹²

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan respon dari kebutuhan manajemen kelas, karena manajemen diperlukan dalam pengimplementasian kegiatan pembelajaran di dalam kelas. fungsi kelas dilakukan untuk efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam fungsi pendidikan, di ruang kelas guru dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang utuh seperti hal nya dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat demi berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Beberapa alasan manajemen penting untuk diimplementasikan di kelas antara lain :

1. Kegiatan yang ada di dalam kelas memerlukan manajemen sebagai alat pemersatu, penggerak, dan pengkoordinir,
2. Dalam rangka pencapaian tujuan kelas, sistem kerja dari manajemen diperlukan untuk menghasilkan kinerja kelas yang aktif dan efisien,
3. Budaya positif yang terdapat di kelas perlu dikembangkan dengan manajemen yang memiliki prinsip universal.

¹² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) h.107

4. Pengelolaan program kegiatan yang terjadi dalam kelas memerlukan keahlian untuk mengelolanya.

Berdasarkan alasan tersebut, jelaslah manfaat manajemen dalam kegiatan di kelas. Manajemen tidak hanya seni dan keahlian dalam memecahkan persoalan yang muncul, tetapi manajemen bersifat ilmu yang digunakan untuk mengelola berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.

Sekolah yang saya teliti ini bersifat kompleks dan unik. MAN 1 Way Kanan dengan Akreditasi B memiliki pencapaian prestasi yang sangat mumpuni dibidangnya masing-masing. Guru-guru mampu mencontohkan sikap disiplinnya kepada peserta didik, menciptakan iklim yang baik, memotivasi para siswa.

MAN 1 Way Kanan merupakan sekolah yang berakreditasi B memiliki peminat yang banyak dilihat dari total jumlah peserta didik dari tahun ke tahun serta prestasi yang sangat baik banyak kejuaraan yang dimenangkan oleh sekolah MAN 1 Way Kanan, hal ini dikarenakan tenaga pendidiknya memiliki kemampuan mengajar yang baik.

Dalam manajemen kelas terdapat dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen diartikan sebagai pemanfaatan orang lain dengan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan kelas adalah kegiatan belajar bersama yang dilakukan sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas guru berperan sebagai manajer

utama untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas.¹³

Mulyasa berpendapat bahwa manajemen kelas adalah keterampilan yang dimiliki guru dalam mengendalikan gangguan yang terjadi dalam kondisi kelas yang kondusif. Nawawi juga menyatakan bahwa manajemen kelas berupa pemberian kesempatan yang seluasnya kepada peserta didik oleh guru sebagai bentuk dari mendayagunakan potensi peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan untuk pengoptimalan segala potensi peserta didik secara efektif dan efisien dengan jalan merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas.¹⁴

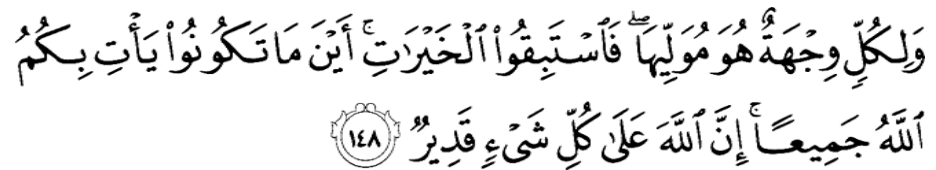
Tingkat kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen kelas, karena kelas akan benar-benar dikelola menjadi sebaik mungkin untuk membuat peserta didik nyaman dan senang mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar peserta didik seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, suasana kelas yang efektif dan efisien akan diciptakan dengan adanya manajemen kelas.

Serangkaian kegiatan dengan memanfaatkan sarana yang tersedia yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan

¹³ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 2-3.

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 57

hasil yang optimal merupakan kegiatan dari pembelajaran, Jadi interaksi guru dan peserta didik yang baik merupakan wujud dari syarat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi :



Artinya : “Maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah : 148)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan pada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk juga menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan berdaya saing dalam persaingan global.¹⁵ Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan yaitu membantu para yang di didik untuk mengembangkan diri mereka dengan cara membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik, dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada di diri mereka.¹⁶

Terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas meliputi kegiatan secara garis besar terdiri dari:

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Timur : Mahgfiah Pustaka, 2006), h. 23.

¹⁶ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), H. 230

1. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi:

- a. Tingkah laku
- b. Kedisiplinan
- c. Minat/perhatian
- d. Gairah belajar
- e. Dinamika Kelompok.

2. Pengaturan fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. pengaturan sarpras/fasilitas (kondisi fisik) meliputi:

- a. Ventilasi
- b. Pencahayaan
- c. Kenyamanan
- d. Letak duduk
- e. Penempatan peserta didik.¹⁷

Kegiatan pengelolaan kelas tersebut kemudian dijadikan indikator manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran, berikut data hasil pra

¹⁷*Ibid.* h. 24

survey manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan.

Tabel 1
Indikator Manajemen Kelas
MAN 1 Way Kanan

No	Indikator	Sub Indikator	Dilakukan	
			Ya	Tidak
1	Pengaturan/penataan peserta didik	a. Pengendalian tingkah laku	✓	
		b. Pengaturan Kedisiplinan	✓	
		c. Pengaturan Minat/Perhatian	✓	
		d. Pengaturan gairah belajar	✓	
		e. Pengaturan Dinamika Kelompok	✓	
2	Pengaturan/Penataan Fasilitas (Sarpras)	a. Pengaturan Ventilasi	✓	
		b. Pengaturan Pencahayaan	✓	
		c. Pengaturan Kenyamanan	✓	
		d. Pengaturan Letak Duduk	✓	
		e. Penempatan Peserta Didik	✓	

Sumber data: wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MAN 1 Way Kanan, Tanggal 7 Februari 2019

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat dilihat bahwa Implementasi Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 1 Way Kanan sudah berjalan baik terlihat dari indikator yang penulis gunakan

bahwa semua sudah dilakukan. Hal tersebut juga dijelaskan Bapak Sarjono selaku Kepala Madrasah, Beliau mengatakan :

“Manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan bukanlah hal yang baru. Pelaksanaan manajemen kelas mendapat dukungan langsung dari saya selaku Kepala Madrasah, dan saya senantiasa menghimbau serta mengajak para guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam kesempatan kunjungan kelas maupun rapat dewan sekolah saya selalu mengingatkan kepada semua guru untuk selalu menerapkan manajemen kelas guna menciptakan pembelajaran yang kondusif.”¹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa manajemen kelas di MAN 1 Way Kanan sudah dilaksanakan dengan baik serta mendapat dukungan Kepala Madrasah, dengan demikian manajemen kelas di MAN 1 Way Kanan tidak harus diadakan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaannya.

Pada penilaian hasil manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran yang penulis lakukan di MAN 1 Way Kanan sudah terpenuhi sub indikator yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. MAN 1 Way Kanan juga memiliki keunikan-keunikan tertentu guna memberikan kepuasan untuk para peserta didiknya. Manajemen kelas yang diterapkan juga sudah mengikuti standar manajemen kelas secara umum.

Mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal merupakan keterampilan seorang tenaga pendidik dalam mengelola kelas.¹⁹ Pengelolaan kelas dilakukan dalam rangka: 1) Meningkatkan kegiatan pembelajaran; 2) Meningkatkan pendekatan dan prestasi siswa dalam belajar; 3)

¹⁸ Sarjono, S.Pd., M.Pd, *Wawancara Kepala Madrasah MAN 1 Way Kanan*, Tanggal 7 Februari 2019, pukul 10.00 WIB

¹⁹ Sunhaji, “*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*”, Jurnal Kependidikan: Vol. II No. 2 November 2014. Hal. 30.

Menjalin interaksi antara guru dengan peserta didik; 4) Membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Ruang kelas yang dikelola secara efektif adalah ruang kelas yang berlangsung dengan lancar, dengan sedikit sekali kebingungan dan keterhambatan, dan memaksimalkan kesempatan pembelajaran peserta didik.²⁰

Membantu peserta didik agar mampu menyerap materi pelajaran adalah pelaksanaan pengajaran yang efektif dari penerapan manajemen kelas. Adapun tujuan pendukung diterapkannya manajemen kelas adalah:²¹

1. Mencapai tujuan dan mempertajam kemampuan siswa untuk berfikir serta menyerap materi pelajaran,
2. Memberikan rasa nyaman agar mendorong suasana belajar yang kondusif di dalam kelas,
3. Membantu karakter siswa dan membentuk citra guru sebagai pendidik yang mengayomi peserta didik serta memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.²²

Strategi pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri perlu dipahami oleh seorang tenaga pendidik, agar ketika mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

²⁰ Carolyn M. Evertson, Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), h. 26.

²¹ Edeng Suryana, "Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa", Jurnal Kependidikan : Vol 5 No.87. November 2015. Hal 6.

²² *Ibid*, h. 28

Kegiatan manajemen pembelajaran berupa pengaturan metode, strategi dan kelengkapan adalah bagian dari manajemen kelas yang perlu guru lakukan. Lingkungan fisik yang memenuhi syarat akan meningkatkan intensitas pembelajaran peserta didik dan memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran dalam manajemen kelas di sekolah dasar. Manajemen disekolah dasar menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan untuk terciptanya kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Demi mewujudkan manajemen kelas disekolah, maka perlu menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan yang nyaman, jadi tidak hanya seputar pengaturan fasilitas fisik, pengaturan belajar dan rutinitas saja.²³ Maka, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.²⁴

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul : “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan ”

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan.

²³ Alfian Erwinsyah, “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar*,” Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5 No. 2, Agustus 2017, hal. 90.

E. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Kelas dalam pelaksanaan pembelajaran dalam hal :

1. Pengaturan peserta didik
2. Pengaturan fasilitas

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum ?”

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan sudah terlaksana dengan baik atau belum.

H. Signifikansi Penelitian

- a. Untuk memberikan gambaran tentang implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan dengan baik dan benar.

- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan sekaligus evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

I. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ialah ilmu yang diperlukan ketika melakukan penelitian yang membahas mengenai metode-metode penelitian.²⁵ Secara umumnya metode penelitian bisa diartikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti bercirikan keilmuan dalam melakukan kegiatan penelitian, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Tujuan dari penelitian memiliki tiga macam kegunaan yang perlu diketahui yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti sebelumnya data belum pernah diketahui, data betul-betul baru diperoleh. Perasaan keragu-raguan terhadap data yang diperoleh dibuktikan

²⁵ H. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 98.

dari penemuan penelitian. dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.²⁶

Berdasarkan uraian diatas maka, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan yang dihasilkan dari data yang valid melalui cara-cara yang rasional, empiris dan sistematis.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan langkah-langkah penelitian sosial untuk mendeskriptifkan kata-kata dan gambar. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa “data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.”²⁷ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam tulisan lain dinyatakan berdasarkan kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya. Kemudian hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi peneliti tafsirkan dan jelaskan untuk mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.²⁸

²⁶ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 3-6.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

²⁸ Sujdarwo, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h. 25

Laporan dan uraian merupakan bentuk dari usaha peneliti mendeskriptifkan data yang dikumpulkan.²⁹ Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif bersifat menjelaskan peristiwa untuk mengetahui status sesuatu dan sebagainya.³⁰

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, maka analisis data berupa kata-kata, gambar atau perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, pemaparannya dilakukan secara objektif.³¹

Metode yang dipakai dirancang untuk memperoleh informasi mengenai manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³² metode ini difokuskan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran di lapangan dan implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan.

Dalam penelitian deskriptif, perhatian dipusatkan untuk mencoba melihat kejadian, baru kemudian diilustrasikan sebagaimana yang terjadi. Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk usaha memecahkan masalah

²⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9

³⁰ *Ibid*, h. 25

³¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

³² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet. Ke-3, h. 54

praktis pendidikan dengan berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.³³

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berasal dari mana data yang diperoleh. Sumber data disebut responden jika penelitian menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Sumber data dalam penelitian dapat dilakukan melalui *Purposive sampling* yang merupakan pertimbangan dalam mengambil sumber data penelitian. Pengambilan sumber data didasarkan karena orang tersebut dianggap paling tahu atau kompeten tentang apa yang peneliti harapkan dalam hal ini tentang implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan.³⁴

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, “sumber primer dan sekunder merupakan cara untuk pengumpulan data penelitian.” Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”³⁵

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari : sumber data primer (sumber data utama), yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informan (manusia), dalam hal ini adalah para guru dan Peserta didik

³³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

³⁴ *Ibid.*, hal.55

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193

di MAN 1 Way Kanan. Adapun sumber data sekunder (sumber data penunjang), yaitu Kepala Madrasah, Wakil Bidang Kesiswaan dan Wakil Bidang Sarpras.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti di MAN 1 Way Kanan dengan mengambil studi lapangan. Dipilihnya MAN 1 Way Kanan sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan, diantaranya karena MAN 1 Way Kanan merupakan lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan tingkat menengah atas yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Agama yang statusnya sudah Terakreditasi, dan memiliki tujuan mewujudkan peserta didik yang terampil dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 7 Januari 2019, MAN 1 Way Kanan merupakan salah satu MAN terbaik di Kabupaten Way Kanan, hal ini dapat dilihat dengan prestasi yang dimilikinya. Selain itu, berkaitan dengan pembelajaran, pendidikan dan pengajaran di MAN 1 Way Kanan dipegang oleh tenaga-tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya.

Partisipan yang akan membantu penulis dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian, observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah, Waka Sarpras, Waka Kesiswaan, Tenaga pendidik, dan Peserta didik MAN 1 Way Kanan.

4. Prosedur Pengumpul Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) yang tidak terbatas pada orang. Teknik observasi penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁶

Hadi dalam Fenti Hikmawati mengemukakan bahwa “observasi termasuk proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Nasution dalam Fenti Hikmawati mengemukakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.” Dari observasi maka peneliti dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung.³⁷

Melalui teknik observasi ini, diperoleh gambaran data mengenai cara mengimplementasikan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan. Adapun hal-hal yang diobservasikan adalah kondisi kelas serta pelaksanaan pembelajaran.

b. Metode Wawancara

Bertukarnya informasi dan ide melalui Tanya jawab yang dihasilkan dari pertemuan dua orang, maka makna dalam suara topik

³⁶ *Ibid*, h. 72

³⁷ *Ibid*., h. 80-81.

tertentu dapat dikonstruksikan.³⁸ Wawancara merupakan pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut (*interviewee*).³⁹ Maka dengan wawancara bisa memperoleh situasi dan fenomena lebih mendalam yang tidak dapat ditemukan dalam metode observasi.⁴⁰

Cholid Nurkubo mengatakan bahwa “Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.”⁴¹ Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses meminta keterangan dari pihak yang diwawancarai agar memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan, penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti.

³⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 83.

³⁹ Susan Stainback, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial Budaya Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 110-111

⁴⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta : Paradigma, 2012), h. 110-111.

⁴¹ *Ibid.*, h. 194.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi yaitu cara mencari data yang terkait dengan dokumen seperti sejarah berdirinya sekolah tersebut, data guru dan para pegawai, sarana dan prasarana yang menunjang, struktur organisasi, serta data kompetensi guru yang ada disekolahan tersebut dalam hal ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan.⁴²

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, photo, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan mengolah data yang sudah tersedia dengan statistik, yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk pemecahan suatu masalah. Sugiyono menyatakan bahwa “hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang akan dianalisis.”⁴³ Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

⁴²*ibid*,h. 300-308

⁴³ *Ibid*, h. 167

- a) Reduksi data adalah membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu agar analisis dapat terfokuskan.
- b) Penyajian (*display*) data adalah data hasil reduksi diorganisasikan agar mudah untuk dipahami.
- c) Verifikasi data (*conclusion drawing*), Langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.
- d) Pengujian keabsahan data, Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid jika apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan sama dengan data yang dilaporkan dalam penelitian.⁴⁴

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Hasil penelitian akan dipertanggungjawabkan keabsahannya, oleh karena itu dikembangkan tata cara untuk mengujinya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, salah satu caranya adalah dengan triangulasi, yaitu tehnik pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut.⁴⁵

Dalam penguji keabsahan data ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁴⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian, Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta, 2010), h. 285

⁴⁵ *Ibid.*, h. 330-331

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen Kelas terdiri dari kata manajemen dan kelas. manajemen merupakan rangkaian usaha yang digunakan dengan memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang terdiri dari sekelompok orang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas.¹ Kelas dipandang dari perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama.²

Manajemen sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to*

¹Ahmad Afiif dan Ridwan Idris, “Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, Lentera Pendidikan : jurnal Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Vol 19 No. 2. Desember 2016 : 131-145, h. 133.

² *Ibid.*, h. 5

manage, dengan kata benda *management*, dan manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.³

Sebelum masuk ke pembahasan mengenai manajemen kelas sebaiknya ketahui terlebih dahulu pengertian kelas itu sendiri, Nawawi mengatakan definisi kelas dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *Kelas dalam arti sempit* : tempat berkumpulnya sejumlah siswa dalam ruangan yang dibatasi oleh dinding untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b. *Kelas dalam arti luas* : suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar yang dibatasi oleh empat dinding, yang didalamnya terdapat suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.

³ *Ibid.*, h. 1

⁴ Nawawi, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), h. 18

Setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas diatas, maka manajemen kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁵

2. Tujuan Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dikatakan berhasil dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan ini juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Tingkat efisiensi sumber daya yang digunakan serta efektivitas dari pencapaian tujuan merupakan cara untuk melihat keberhasilan dari sebuah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan dalam manajemen kelas melihat keberhasilannya dilihat dari tujuan yang dicapainya, dalam manajemen kelas guru perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Umumnya tujuan manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional.⁶

⁵ *Ibid.*, h. 6

⁶ *Ibid.*, h. 27-28.

Pengelolaan kelas dan siswa bertujuan untuk menyediakan berbagai macam fasilitas belajar peserta didik dalam sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan untuk memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan.

Adapun indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas adalah :

- a. Terciptanya suasana/kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin dan bergairah),
- b. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik siswa dengan peserta didik.⁷

Sedangkan untuk tujuan Manajemen Kelas dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk peserta didik dan guru.

- a. Tujuan untuk peserta didik :
 - 1) Pengembangan tanggung jawab terhadap tingkah laku individu untuk mengontrol diri sendiri.
 - 2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - 3) Melibatkan diri peserta didik untuk rasa tanggung jawab dalam tugas maupun kegiatan yang diadakan.

⁷ *Ibid.*, h. 110-111.

b. Tujuan untuk guru :

- 1) Pengembangan pemahaman guru terhadap penyajian pelajaran untuk pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Memberikan petunjuk yang jelas kepada peserta didik dan menyadari kebutuhan peserta didik.
- 3) Tingkah laku peserta didik yang mengganggu agar dapat direspon secara efektif.

Solusi terhadap permasalahan antar aspek-aspek dalam manajemen pendidikan berdasarkan dalil Al-Qur'an dalam (Q.S Ash- shaff : 4)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ . صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ
مَّرْصُومٌ (٤)

Artinya : “ sesungguhnya Allah SWT menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Q.S Ash-Shaff : 4).⁸

Ayat tersebut menceritakan tentang keteledoran sahabat nabi dalam perang Uhud, karena sebagai pemimpin nabi tidak dianggap perkataannya. Padahal Rasulullah SAW telah mengajarkan pada sahabatnya untuk tidak menyerang musuh sebelum membariskan pasukannya dengan ‘merapat’.⁹

⁸Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2006), h. 440.

⁹*Ibid.*, h. 93

3. Implementasi Manajemen Kelas

Kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pandangan luas mengenai kelas merupakan cara seorang tenaga pendidik untuk mengimplementasikan manajemen kelas yang efektif dan efisien. Disamping itu meningkatkan sikap peduli, disiplin mengajar, keteladanan, dan hubungan manusiawi perlu ditumbuh kembangkan oleh tenaga pendidik sebagai wujud iklim kerja yang kondusif.¹⁰

Keberhasilan pengajaran merupakan titik awal dari kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang baik sehingga tercipta situasi anak untuk belajar.¹¹ Tugas dan peran guru dalam implementasi pengelolaan proses belajar mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam jurnal Alfian Erwinsyah, ia mengatakan bahwa tugas dan peran guru dalam implementasi pengelolaan proses belajar mengajar adalah:

- a. Perencanaan, merupakan proses menetapkan apa yang akan dilakukan, kemudian membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja serta mengembangkan alternatif tindakan.
- b. Pengorganisasian, menyediakan fasilitas, mengelompokkan kelompok, membentuk struktur wewenang serta mekanisme koordinasi yang efisien dalam melaksanakan rencana kerja.
- c. Pengarahan, menyusun kerangka waktu dan biaya, serta menampilkan pelaksanaan rencana untuk mengeluarkan instruksi yang spesifik.

¹⁰ *Ibid.*, h. 58

¹¹ Suharsismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.58-59.

- d. Pengawasan, merupakan kegiatan mengevaluasi dan melaporkan penyimpangan serta merumuskan kemudian menyusun standar dan sasaran tindakan koreksi.¹²

a) Ukuran Kelas

Class Size maksudnya adalah hasil perbandingan antara jumlah kelas dengan jumlah peserta didik di suatu daerah. Perbandingan demikian, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$CS = \frac{jp}{jk} \quad \text{Di mana : } CS = \text{Class Size, } jp = \text{Jumlah peserta didik,}$$

$jk = \text{Jumlah Kelas}$

Jika jumlah peserta didik adalah 15.000 sedangkan jumlah kelasnya adalah 500, maka ukuran kelas (CS) adalah $15.000 : 500 = 30$.

b) Ukuran Kelas Ideal

Ukuran kelas ideal merupakan jumlah peserta didik di dalam kelas yang secara teoritik 30 sampai 35 orang. Sedangkan kebijaksanaan pemerintah mengenai ukuran kelas khususnya disekolah dasar kita adalah 40-45 orang peserta didik.

c) Rata – Rata Ukuran Kelas

Yang dimaksud dengan rata-rata ukuran kelas (average size of class) adalah rata-rata peserta didik dalam kelas disuatu sekolah. Untuk menghitung average size if class dipergunakan rumus sebagai berikut .

¹²*Ibid.*, h. 97-98

$$ASC = \frac{\sum PK1 + \sum PK2 + \sum PK3 + \dots + \sum PN}{N}$$

NK

Di mana : ASC = Average Size Class, \sum = Sigma, P = Peserta Didik,

K = Kelas, 1 = Tingkat atau kelas

Jika jumlah peserta didik pada kelas 1 adalah 45, kelas 2 adalah 40, kelas 3 adalah 45, kelas 4 adalah 40, kelas 5 adalah 40 dan kelas 6 adalah 35, maka rata-rata ukuran kelas adalah :

$$ASC = \frac{45 + 40 + 45 + 40 + 40 + 35}{6}$$

$$ASC = 41$$

d) Rasio Murid dengan Guru

Yang dimaksud dengan rasio murid (pupil teacher ratio) adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru per full timer. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menghitung pupil teacher ratio adalah sebagai berikut:

$$PTR = \frac{JG}{JS}$$

JS

Di mana : PTR = Pupil teacher ratio, JG = Jumlah guru,

JS= Jumlah siswa

Jika jumlah guru sebanyak 25, sementara jumlah siswa berjumlah 500, maka rasio murid adalah = $25 : 500 = 1 : 20$.

e) Daya Tampung Kelas dan Sekolah

Daya tamping kelas berdasarkan ukuran ruang disarankan 1,2 meter per orang atau peserta didik. Daya tamping sekolah berdasarkan jumlah bangku dapat dibedakan antara yang single shift dan double shift. Pada sekolah yang menggunakan single shift berlaku rumus sebagai berikut.

$$DT = \sum B (M) - TK$$

Di mana : DT = Daya tamping, B = Bangku, M= Muatan tiap bangku,

TK = Tinggal kelas, \sum = Sigma

Jika jumlah bangku adalah 40, muatan tiap bangku adalah 1 sedangkan siswa tinggal kelas adalah 5, maka daya tampungnya adalah $40 (1) - 5 = 35$.

Sementara itu daya tamping sekolah yang menggunakan sistem double shift dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DT = \sum B (M)(2) - TK$$

Di mana : DT =Daya Tampung, B= Bangku, M = Muatan tiap bangku,

TK = Tinggal kelas, \sum = sigma

Jika jumlah bangku adalah 40, muatan tiap bangku adalah 1 sedangkan siswa tinggal kelas adalah 5 maka daya tampungnya adalah $40 (1) (2) - 10 = 70$

f) Kelas Yang Efektif

Yang dimaksud dengan *efektive class* adalah suatu ukuran kelas yang efektif. Semakin kecil ukuran kelas maka akan semakin efektif.

Karena ukuran kelas yang besar memiliki beberapa kerugian diantaranya:

- 1) Metode ceramah tanpa partisipasi dari kelompok dan individu cenderung diberikan, dan hanya terjadi komunikasi lisan,
- 2) Pengajaran tersendat karena kurikulum yang juga tersendat-sendat.¹³

4. Prinsip – Prinsip Manajemen Kelas

Djamarah mengembangkan beberapa prinsip-prinsip manajemen kelas yang terdiri dari:

- 1) Hangat dan Antusias, pelaksanaan pembelajaran memerlukan suasana yang hangat dan antusias agar terjalin keakraban antara tenaga pendidik dengan peserta didiknya.
- 2) Tantangan, untuk meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar maka diperlukan penggunaan kata, tindakan, bahan, cara kerja yang menantang.
- 3) Bervariasi, pengelolaan kelas yang efektif serta bervariasi adalah kunci berhasilnya manajemen kelas.
- 4) Keluwesan diperlukan oleh tenaga pendidik untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif yang dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada peserta didik.

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.35-39.

- 5) Penekanan Hal yang Positif merupakan dasar mengajar dan mendidik, penekanan dilakukan dengan pemberian pengetahuan yang positif.
- 6) Penanaman Kedisiplinan merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas agar peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri.¹⁴

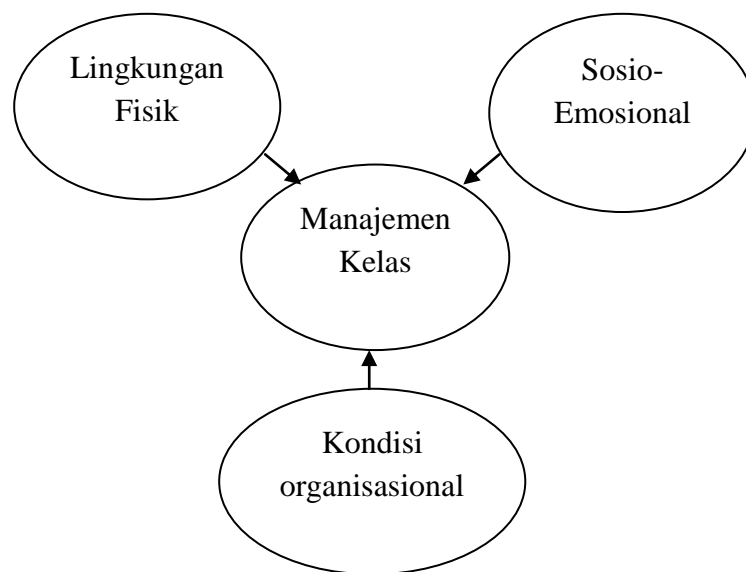
5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan Keberhasilan manajemen kelas adalah:

- a. Lingkungan Fisik, merupakan tempat belajar yang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang meliputi:
 - 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang memberikan ruang untuk peserta didik leluasa dalam bergerak dan tidak saling mengganggu ketika aktivitas belajar.
 - 2) Pengaturan tempat duduk agar guru dapat mengontrol peserta didik mulai dari tingkah laku dan terjadi tatap muka.
 - 3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya, Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman.
- b. Kondisi Sosio-Emosional
 - 1) Tipe Kepemimpinan akan mewarnai suasana emosional peserta didik di dalam kelas seperti kepemimpinan dengan cara otoriter, demokratis atau adaptif.

¹⁴ Djamarah, *Prinsip Dalam Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 21

- 2) Sikap Guru terhadap peserta didik yang melanggar peraturan harus tetap sabar dan bencilah sifatnya jangan peserta didiknya.
- 3) Suasana Guru, bisa jadi membosankan dan pembelajaran tidak didengarkan apabila suasana yang melengking tinggi atau malah terlalu rendah yang membuat suasana gaduh.



Gambar 1.1
Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas

c. Kondisi Organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu :

- 1) Faktor Internal Peserta Didik, secara individual peserta didik berbeda dengan yang lainnya karena kepribadian yang memiliki ciri khasnya masing-masing hal ini berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku.

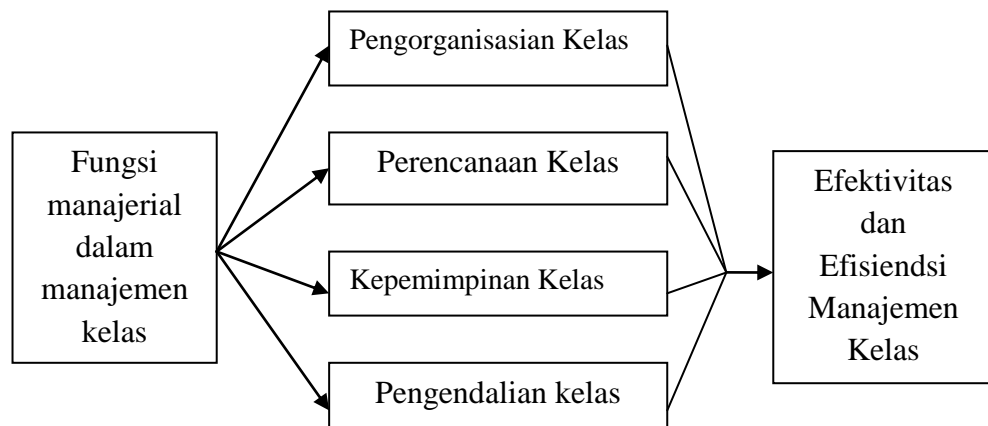
- 2) Faktor Eksternal Peserta Didik, berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan dan pengelompokan peserta didik yang cenderung memunculkan konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.¹⁵

6. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi dari manajemen kelas sebenarnya aplikasi dari implementasi fungsi-fungsi manajemen oleh guru di dalam kelas. Berikut ini disajikan fungsi manajemen kelas :

- 1) Fungsi Perencanaan Kelas, Merencanakan yang ingin dicapai atau diraih di masa depan dengan membuat suatu target dengan menggunakan arah, tujuan, tindak, sumber daya, sekaligus metode dan teknik untuk digunakan di kelas.
- 2) Fungsi Pengorganisasian Kelas, Berkaitan dengan kelas mengorganisasikan berarti menentukan, merancang dan mengembangkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- 3) Fungsi Kepemimpinan Kelas, merupakan bagian dari tanggung jawab guru di kelas untuk memimpin, memotivasi, mengarahkan peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif.

¹⁵*Ibid.*, h. 28-32



Gambar 1.2
Fungsi Manajerial dalam Manajemen Kelas

4) Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian kelas akan melibatkan beberapa elemen seperti menetapkan standar penampilan kelas, membandingkan dan mengambil tindakan korektif ketika ada penyimpangan serta membandingkan unjuk kerja yang ditetapkan.¹⁶

7. Kegiatan Utama Dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas dilakukan untuk memberikan kontribusi untuk pencapaian efektivitas pembelajaran melalui pemberdayaan sumber daya yang terdapat di dalam kelas. Oleh karena itu, proses manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan. Secara garis besar kegiatan manajemen kelas meliputi dua hal yang terdiri dari :

¹⁶ *Ibid.*, h. 17-23.

1) Pengaturan Peserta Didik

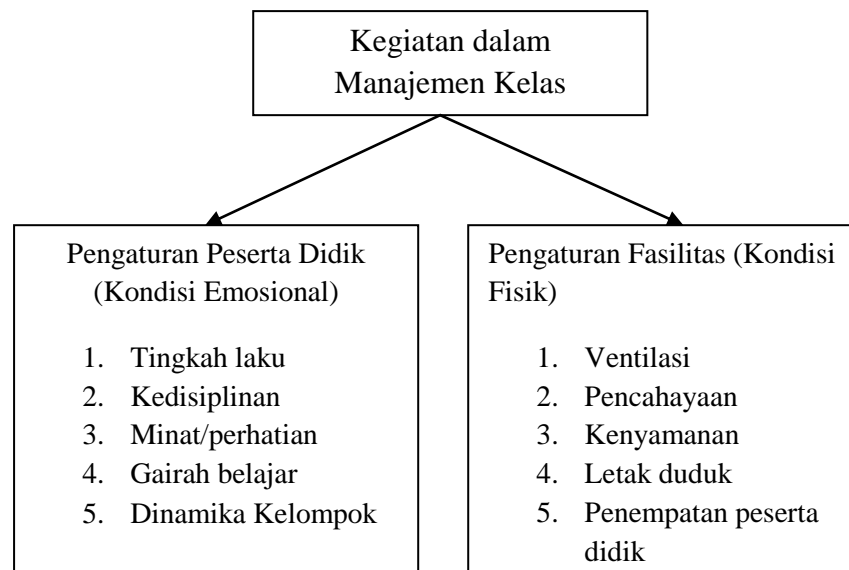
Peserta didik adalah objek orang yang bergerak ditempatkan sebagai arena perkembangan ilmu pengetahuan, dan kesadaran manusia kemudian menduduki fungsi sebagai subyek, artinya peserta didik memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Oleh karena itu, tenaga pendidik memegang proporsi yang besar terhadap peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, serta memandu aktivitasnya.

Bagaimana cara menempatkan dan mengatur peserta didik sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya di dalam kelas akan perlu adanya pengaturan orang atau peserta didik karena peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

2) Pengaturan Fasilitas

Sarana dan prasarana kelas merupakan bentuk dari lingkungan fisik kelas yang dapat memenuhi serta mendukung interaksi di ruang kelas, karena segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pendidik sangat dipengaruhi, apabila sudah terwujud maka harmonisasi kehidupan kelas bisa berlangsung dengan baik mulai dari permulaan sampai akhir masa belajar mengajar.

Perasaan senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik perlu diciptakan dalam Pengaturan fisik kelas agar meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas dapat dilihat dalam gambar berikut 1.3.



Gambar 1.3
Kegiatan dalam Manajemen Kelas

Aktivitas guru lainnya yang bisa dilakukan di ruang kelas antara lain:

- a) Pemeliharaan Arsip, untuk informasi yang nantinya bisa diberikan kepada guru ataupun peserta didik.
- b) Menggunakan media dan informasi untuk menyampaikan materi pelajaran,
- c) Memberikan tanggung jawab kepada peserta didik berupa Tugas/PR sebagai kegiatan mandiri dan evaluasi kemampuan diri.¹⁷

Pelaksanaan kegiatan manajemen kelas menuntut tenaga pendidik untuk memahami komponen-komponen keterampilan

¹⁷ *Ibid.*, h. 23-26.

manajemen kelas yang mencakup seluruh aspek serta sumber daya yang ada di dalam kelas.¹⁸

8. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Pendekatan yang bisa dijadikan alternatif untuk upaya menciptakan disiplin kelas, antara lain:

- a) Pendekatan Kekuasaan, suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas.
- b) Pendekatan ancaman, untuk mengevaluasi tingkah laku peserta didik ketika proses belajar mengajar.
- c) Pendekatan Kebebasan, proses untuk membantu peserta didik untuk melakukan sesuai yang ia pahami dan inginkan tanpa merasa dibatasi waktu dan tempat.
- d) Pendekatan Resep (*cook book*), daftar yang menggambarkan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan tenaga pendidik dalam mereaksi apa yang terjadi di dalam kelas.
- e) Pendekatan Pengajaran, digunakan untuk mendeteksi masalah yang mungkin dilakukan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.
- f) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku, proses mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas.
- g) Pendekatan Sosio-Emosional, hubungan yang terjalin dengan baik antar pribadi di dalam kelas,

¹⁸ *Ibid.*, h. 137

- h) Pendekatan Kerja Kelompok, terbentuknya kelompok belajar yang memandang peran guru sebagai pencipta terbentuknya kelompok.
- i) Pendekatan Elektis Pluralistik (*electic approach*) kemampuan wali kelas dalam memilih pendekatan untuk situasi yang dihadapi di kelas dengan potensi, inisiatif dan kreatifitas.
- j) Pendekatan Teknologi dan Informasi, perlu memanfaatkan kemajuan teknologi serta informasi untuk perkembangan pembelajaran karena kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan saja tidak cukup.

Pendekatan dalam manajemen kelas dapat dilihat dalam gambar 1.4.¹⁹



Gambar 1.4
Pendekatan dalam Manajemen Kelas

¹⁹ *Ibid*, h. 11-16.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan tenaga pendidik dalam membelajarkan peserta didik yang belajar merupakan pengertian dari pembelajaran. Guru merupakan tenaga profesional yang diberikan tugas untuk mendidik peserta didik di pendidikan formal (sekolah), semakin berkembangnya jaman maka pendidikan pun berkembang dari pendidikan tradisional berkembang menjadi pendidikan modern.²⁰ Terciptanya kondisi untuk memungkinkan belajar bagi peserta didik merupakan kegiatan dari pembelajaran. Terjadinya perubahan perilaku pada diri peserta didik dari hasil pengalaman maka kegiatan pembelajaran dikatakan terjadi belajar.

Dari jabaran tersebut maka diidentifikasi ada dua aspek dalam kegiatan pembelajaran, aspek pertama adalah perubahan perilaku di diri peserta didik sebagai hasil belajar, aspek kedua yaitu pengalaman emosional, intelektual, dan fisik pada peserta didik dari proses belajar. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental untuk menjadi mandiri yang utuh dengan proses interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik yang memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Dalam proses belajar tersebut, peserta didik menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Untuk

²⁰ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran , *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 36.

menentukan pengajaran berlangsung secara wajar dan berhasil maka proses pembelajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental.²¹

2. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Rombongan belajar

Rombongan belajar adalah sebuah kelompok belajar yang mempertemukan antara peserta didik dan tenaga pendidik yang memiliki jumlah peserta didik minimal 20 orang dan adanya guru yang mengajar. Setiap rombongan belajar memiliki jumlah maksimal, yaitu:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTs : 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik
- 4) SMK/MAK : 32 peserta didik

b) Beban kerja minimal guru

Menpan mengatakan bahwa “beban kerja adalah unit organisasi atau pemegang jabatan yang memiliki sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.”

- 1) Merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran merupakan cakupan dari kegiatan pokok dari beban kerja tenaga pendidik, termasuk membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan;

²¹ Jurnal Alfian Erwinsyah, *Ibid.*, h. 98.

- 2) Dalam satu minggu beban kerja tenaga pendidik sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam.

c) Buku teks pelajaran

Buku teks adalah buku pelajaran yang disusun oleh pakar dalam bidang tertentu yang merupakan buku standar dalam bidang studi untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang mudah dipahami oleh pemakainya serta dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi.

- 1) Rapat merupakan cara yang digunakan untuk memutuskan buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dengan pertimbangan komite yang ditetapkan oleh Menteri;
- 2) Rasio untuk buku teks pelajaran adalah 1 : 1 per mata pelajaran;
- 3) Tidak hanya buku teks pelajaran, guru juga menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya;
- 4) Perpustakaan sekolah juga memiliki berbagai jenis buku teks pelajaran yang bisa digunakan peserta didik.²²

d) Pengelolaan Kelas

Dalam kegiatan ini guru melakukan pengaturan terhadap kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Pengelolaan yang dilakukan seperti mengatur tempat duduk, volume dan intonasi suara

²² Wirawan, *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 260-261.

guru ketika menjelaskan materi, menggunakan tutur kata yang santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik, serta menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi dari RPP adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, maka guru harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru juga dibebaskan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi selanjutnya. Dalam kegiatan ini tenaga pendidik juga harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Kegiatan Inti

Metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

- 1) Eksplorasi, kegiatan ini guru melibatkan peserta didik untuk mencari informasi tentang tema/topik materi yang akan dipelajari, dan menggunakan pendekatan, media, dan sumber belajar lainnya.
- 2) Elaborasi, dalam kegiatan ini guru membiasakan peserta didik untuk membaca, menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi serta memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

- 3) Konfirmasi, dalam hal ini guru memberikan umpan balik positif yang berbentuk tulisan, lisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Penutup

Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, dan melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran.²³

4. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran sebenarnya sebenarnya dilihat sebagai titik tolak atau sudut pandang dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat dinyatakan sebagai bagian utama dan terutama dalam sistem pendidikan. Pendekatan yang dilakukan ketika pembelajaran ada dua yaitu pendekatan yang berorientasi pada peserta didik (*student centered approach*), artinya peserta didik hanya duduk, diam, memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, dan pendekatan berorientasi (berpusat) pada tenaga pengajar (*teacher centered approach*), yang artinya pembelajaran berpusat dan didominasi oleh guru.

²³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Cet. 5, h. 9-13,

Contoh dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru adalah pendekatan expository, yang memberikan penekanan pada penyampaian informasi satu arah yang disampaikan guru kepada peserta didik. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik adalah pendekatan inquiry peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri pemahamannya terhadap materi pembelajaran.

5. Strategi Pembelajaran

Untuk mengetahui pengertian strategi pembelajaran Dick dan Carey dalam Yatim Rianto mengatakan, bahwa “strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran dengan semua komponen materi atau paket pengajaran dan prosedur yang digunakan.” Strategi yang digunakan dalam pembelajaran merupakan siasat yang digunakan tenaga pendidik dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara peserta didik.²⁴

Menurut Hamzah dan Muhlisrarini, dalam buku Benidiktus Tanujaya, ia mengatakan ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu :

- a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran, khususnya materi pembelajaran yang dilakukan guru untuk menyusun urutan dan

²⁴ H. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2014),h. 131-132.

mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang saling berkaitan dalam suatu pelajaran.

- b. Strategi Penyampaian Pembelajaran, sebagai upaya dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsinya untuk menyampaikan materi dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik.
- c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran, upaya yang dilakukan untuk menata interaksi antar peserta didik yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.²⁵

6. Tahapan Pembelajaran

Secara umum, dalam pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan kemudian diterapkan sebagai berikut :

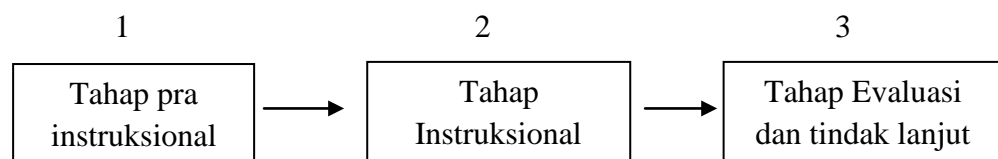
- a. Tahap Pemula (pra-instruksional), adalah sebelum tenaga pendidik memulai pembelajaran maka perlu melakukan kegiatan persiapan yang meliputi pemeriksaan kehadiran peserta didik, pretest (menanyakan materi sebelumnya), dan apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya).
- b. Tahap Pengajaran (instruksional), yaitu ketika pembelajaran berlangsung maka memerlukan langkah-langkah berupa menjelaskan dan menuliskan pokok-pokok materi, membahas pokok-pokok materi

²⁵ Benidiktus Tanujaya, Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), h. 149-151.

dengan berbagai media pembelajaran, kemudian menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

- c. Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi), setelah peserta didik mengikuti pembelajaran kemudian ditindak lanjuti dengan penilaian.
- d. Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya,

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan. Tahapan-tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi pembelajaran.²⁶



Gambar 1.5
Tahapan Pembelajaran

7. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki faktor yang akan mempengaruhi pelaksanaannya, antara lain:

- a. Pengajaran Berbasis Motivasi, yang didasarkan pada timbulnya perasaan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan.
- b. Pengajaran Berbasis Aktivitas, tenaga pendidik menentukan segala hal yang peserta didik anggap penting karena guru dianggap mengetahui segala hal.

²⁶*Ibid.*, h. 132-134.

- c. Pengajaran Berbasis Perbedaan Individual, setiap individu memiliki perbedaan dengan aspek mental yang masing-masing memiliki ciri khasnya.
- d. Pengajaran Berbasis Lingkungan, peserta didik dan lingkungan memiliki interaksi yang mana lingkungan akan menyediakan rangsangan terhadap individu dan begitupun sebaliknya.²⁷

C. Implementasi Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pergeseran paradigma pendidikan dipengaruhi oleh adanya manajemen kelas, tenaga pendidik bukan lagi sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik bukan lagi subyek yang selalu aktif, guru bertindak sebagai fasilitator dan manajer kelas yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan memberdayakan segala komponen dalam kelas.

Implementasi dari manajemen kelas ketika pelaksanaan pembelajaran PAI Di SMPN 18 Bandar Lampung oleh Ana Karmila yang penelitiannya menggunakan metode deskripsi analisis melalui pendekatan kualitatif yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku peserta didik yang diamati. SMPN 18 Bandar Lampung diambil sebagai latar belakang penelitian ini. Subyek penelitian ini meliputi empat guru PAI dan peserta didik. Sehingga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

1. Pelaksanaan dari manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung meliputi Pengaturan peserta didik dan Pengaturan fasilitas.

²⁷*Ibid.*, h. 101

2. Faktor penghambat dari kegiatan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SMPN 18 Bandar Lampung adalah : Faktor kurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah, serta faktor fasilitas yang kurang memadai seperti LCD, buku, dan alat peraga.²⁸

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut :

Rudi Hermanto, membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar di PAI di MTsN Turen Malang adalah: (a) perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota dan promes, (b) pelaksanaan yang meliputi memotivasi siswa agar konsentrasi, memberi stimulus agar aktif dikelas, memanfaatkan lingkungan, buku guru, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan LCD proyektor, pola interaksi edukatif dan komunikatif, (2) faktor penghambat dalam penelitian ini adalah siswa dan lingkungan sedangkan faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, terjalinnya kordinasi yang baik antara guru-guru PAI, wali kelas, BK, WAKA, dan kepala sekolah dan

²⁸ Ana Karmila. “*Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Bandar Lampung*”. (Skripsi Program Strata Satu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2015), h. 13

dukungan dari orang tua siswa. (3) Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, menggunakan media pembelajaran. Untuk pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.²⁹

Sititis Wuriana, membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kelas sudah berjalan efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa tingkah laku siswa yang menyimpang dan evaluasi pembelajaran hanya mencapai batas ketuntasan belajar. (2) Strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.³⁰

Ana Karmila, membahas tentang Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun 2015. Manajemen Kelas dalam penelitian ini lebih berfokus pada pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Bandar Lampung belum berjalan maksimal disebabkan karena beberapa faktor penghambat

²⁹ Rudi Herwanto. *"Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang"*. (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h. 11

³⁰ Sititis Wuriana, *"Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta"*. (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), h. 16

yaitu : (1) faktor peserta didik yaitu kurang sadaran dalam memenuhi tugasnya dan haknya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah, (2) faktor fasilitas yaitu kurangnya jumlah ruang kelas dibandingkan dengan banyaknya jumlah kelas dan kurangnya media dan sumber belajar.³¹

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa aspek yang membedakan dengan penelitian ini, yakni :

Penelitian pertama, tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang mana untuk meningkatkan proses belajar mengajar dilakukan. Untuk implementasi manajemen kelas sendiri meliputi perencanaan dan pelaksanaan manajemen kelas, adapun faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik dan lingkungannya, serta strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan peserta didik agar siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dan juga menggunakan media sesuai materi yang disajikan. Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan adalah pendekatan personal dan pendekatan hati.

Penelitian kedua, mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal dikarenakan terdapat kendala yaitu ada beberapa tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan evaluasi pembelajarannya hanya mencapai batas ketuntasan

³¹*Ibid.*, h. 13

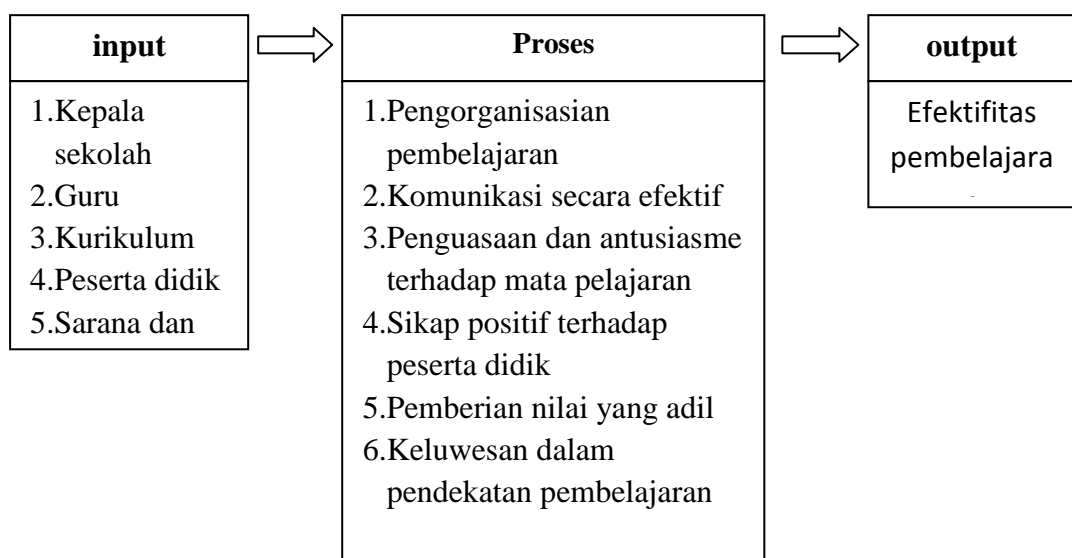
belajar. Untuk strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman. Sedangkan pendekatan dalam manajemen kelas tidak dapat diterapkan sepenuhnya oleh guru.

Dari penelitian ketiga, tentang manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI menunjukkan bahwa sudah berjalan efektif namun belum maksimal dikarenakan terdapat penghambat dari segi peserta didik dan fasilitas sekolah nya yaitu dari peserta didiknya karena kurang sadaran akan tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas, sedangkan untuk fasilitasnya lebih kepada kurang memadainya ruang kelas dan sumber belajar.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti berbeda dari beberapa jurnal dan skripsi diatas yaitu mengenai Implementasi Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 1 Way Kanan. Penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana upaya yang dilaksanakan para guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang mempengaruhi tentang penelitian penulis adalah upaya guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan juga guru mampu mengelola kelas dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Terlaksananya proses pembelajaran tidak terlepas dari peran manajemen kelas yang dilakukan. Karena kondisi kelompok kelas yang baik akan menciptakan lingkungan kelas yang baik pula, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kerangka berpikir kegiatan Implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.6
Kerangka Berfikir dari Implementasi Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 1 Way Kanan

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan, lokasi MAN 1 Way Kanan. Dengan uraian ini nantinya diharapkan akan mendapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang diangkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Sejarah MAN 1 Way Kanan

MAN Banjar Negara berdiri pada tahun 2006, yang awalnya bernama MA. HI. Syukur. Pada saat berdiri tempat kegiatan belajar mengajar (KBM) sementara dipergunakan gedung MI Mathalul Anwar Gunung Baru kecamatan Gunung Labuhan yang dipimpin oleh Kepala Madrasah Drs. Suhabsi dengan 13 guru honorer, 1 Tata usaha dan 20 siswa.

Pada tahun 2007 MA. HI. Syukur pindah lokasi jln. Abdul Syukur Banjar Negara Kecamatan Baradatu dengan status tanah hibah dari ketua MUI Kabupaten Way Kanan yaitu KH. Abdul Syukur dengan luas tanah 10.000 M. Dan saat pindah lokasi gedung MA. HI. Syukur baru mulai dibangun 3 RKB, sehingga penerimaan siswa baru dialihkan ke masjid Al-

Ikhlas Banjar Negara pada awal tahun pelajaran kegiatan KBM berlangsung diluar gedung selesai kurang lebih satu bulan, baru kegiatan KBM berlangsung digedung MA. HI. Syukur pada tanggal 6 Mei 2009 MA. HI. Syukur dinegerikan sehingga resmi menjadi MAN Banjar Negara yang status tanah resmi menjadi milik Negara yang dikepalai oleh bapak Drs. Nursaad, MM sampai 18 Februari 2013 dan sekarang kepala MAN Banjar Negara Bapak Sarjono, S.Pd., M.Pd. selanjutnya pada tanggal 21 Oktober 2014 MAN Banjar Negara berubah menjadi MAN 1 Way Kanan sesuai dengan surat Menteri Agama RI Nomor : Dj.1/Dt.1.1/4/HK.00/588/2014. Tentang perubahan nama madrasah.

a. Letak Geografis MAN 1 Way Kanan

Seiring dengan bertambahnya usia MAN 1 Way Kanan semakin maju dan berprestasi yang dibuktikan dengan banyaknya piala dan piagam yang diperoleh. MAN 1 Way Kanan letaknya strategis karena berada ditengah-tengah perkampungan penduduk sehingga mudah dijangkau dari beberapa wilayah di Kabupaten Way Kanan.

Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan sedikit perkebunan penduduk, sebelah timur berbatasan dengan jalan Kh. Abdul Syukur, sebelah barat berbatasan dengan SMA Negeri 1 Baradatu. Untuk lokasi dapat dilihat dipeta lokasi MAN 1 Way Kanan.

b. Nama-nama Kepala MAN 1 Way Kanan

Tabel. 2
Nama-nama dan Periode Kepala MAN 1 Way Kanan

No	Nama	Periode
1	Drs. Suhabsi	2006 – 2009
2	Drs. H. Nursaad, M.M	2009 – 2013
3	Sarjono, S.Pd., M.Pd.	2013 – Sekarang

Sumber Data: Dokumen Profil MAN 1 Way Kanan, Tahun 2018

2. Profil MAN 1 Way Kanan

Identitas Madrasah :

1. Nama Madrasah : MAN 1 Way Kanan
2. Kode Satker / UPB : 675120
3. Nomor statistik Madrasah : 131.1.18.08.0001
4. Provinsi : Lampung
5. Kabupaten : Way Kanan
6. Kecamatan : Baradatu
7. Desa : Banjar Negara
8. Jalan dan Nomor : jln Kh. Abdul Syukur Banjar Negara
9. Kode Pos : 34761
10. Telepon :
11. E-Mail : man.1waykanan@yahoo.com
12. Status Madrasah : Negeri
13. Kelompok Madrasah : Induk KKM

14. Akreditasi : Tipe B
15. No. Piagam / Tgl,bln, th : Ma.018786(21-12-2013)
16. Oleh : Kementrian Agama RI
17. Tahun Berdiri : 06 Maret 2009
18. Nomor dan tahun Penegerian : 49 Tahun 2009
19. KBM : Pagi
20. Bangunan Madrasah : Negeri
21. Lokasi Madrasah : Banjar Negara
22. Jarak Kepusat Kecamatan : \pm 3 Km
23. Jarak Ke Kabupaten : \pm 40 Km
24. Terletak pada Lintasan : Jalan Lintas Sumatra
25. Perjalanan Perobahan Madrasah : 2006 Swasta
: 2009 Negeri
26. Jumlah Anggota KKM : 20 MA
27. Organisasi Penyelenggara : Kanwil Kemenag Prov.Lampung
28. Jumlah Ruang Belajar : 08
29. Ruang Guru : 1
30. Ruang Kepala : 1
31. Gedung Pertemuan : -
32. Laboratorium Bahasa : -
33. Ruang Perpustakaan : 1
34. Ruang Penjaga Sekolah :

35. Nomor Rekening Madrasah : 5650.01.008488.53-1 BRI Cab.Way

Kanan

36. NPWP Madrasah : 00.852.685.7-326.000

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Way Kanan

a. Visi

Mewujudkan MAN 1 Way Kanan sebagai Madrasah yang HEBAT

Visi tersebut adalah :

Harmonis

Eksklusif

Berkualitas

Agamis dan

Terpercaya.

b. Misi

1. Meningkatkan profesionalitas guru-guru dan pegawai
2. Meningkatkan kinerja komponen sumber daya yang ada di Madrasah.
3. Mengoptimalkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan administrasi yang efektif dan efisien.
4. Meningkatkan hubungan yang harmonis baik secara internal maupun eksternal.

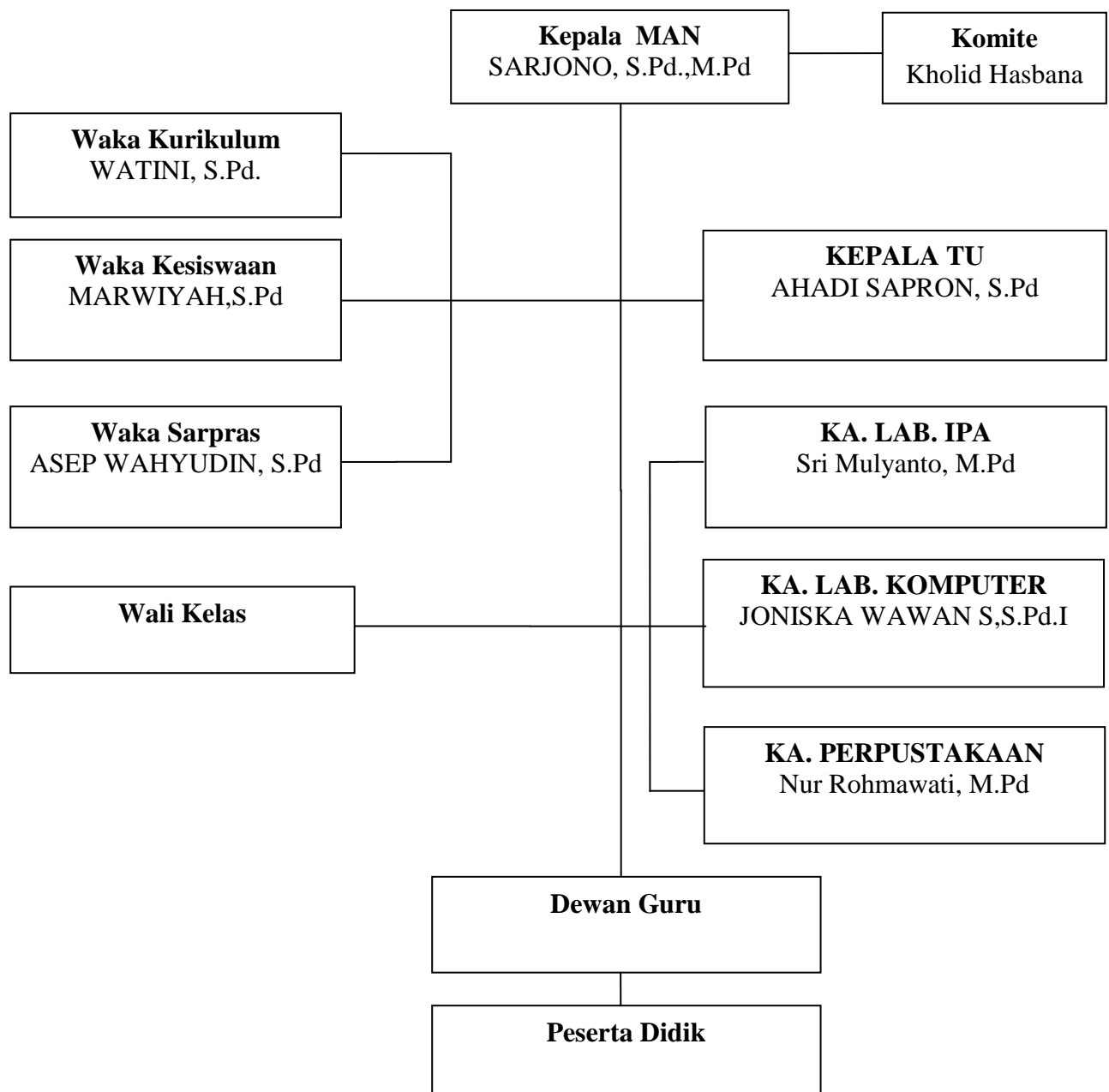
c. Tujuan

1. Menjadikan guru dan pegawai yang berkualitas di bidangnya.
2. Membina guru dan pegawai terampil dan bertanggung jawab.
3. Mengupayakan sarana dan prasarana serta mendayagunakan sarana yang tersedia.
4. Meningkatkan hasil proses pembelajaran.

5. Mendorong siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

6. Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah.

4. Struktur Organisasi MAN 1 Way Kanan



Gambar 1.7
Struktur Organisasi MAN 1 Way Kanan

Tabel. 3

NO	NAMA	NIP	TEMPAT TGL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	GOL	Mat. Pelajar

6. Keadaan Peserta Didik

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai tenaga pendidik apabila tidak ada peserta didik yang dididiknya. Peserta didik merupakan masukan dalam sistem pendidikan yang perlu dikembangkan berbagai dimensi dan potensinya dalam proses pendidikan. Berikut ini merupakan tabel mengenai gambaran kondisi peserta didik di MAN 1 Way Kanan dari tahun pelajaran 2016 sampai 2018.

Tabel. 4
Daftar Nama Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Way
Kanan Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Program						Total
		Mia			Iis			
		Lk	Pr	Jmlh	Lk	Pr	Jmlh	
1	X	12	9	21	28	13	41	62
2	XI	14	20	34	9	9	18	52
3	XII	7	10	17	11	8	19	36
Jumlah		33	49	72	48	30	78	150

Sumber Data: Dokumen Profil MAN 1 Way Kanan, Tahun 2018

Tabel. 5
Daftar Nama Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Way
Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Program						Total
		Mia			Iis			
		Lk	Pr	Jmlh	Lk	Pr	Jmlh	
1	X	11	27	38	27	28	55	93
2	XI	11	8	19	26	13	39	58
3	XII	12	20	32	7	8	15	47
Jumlah		14	55	89	60	49	109	198

Sumber Data: Dokumen Profil MAN 1 Way Kanan, Tahun 2018

Table.6
Jumlah Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Semua Kelas
Mia	Iis	Mia	Iis	Mia	Iis	
2	2	2	2	1	1	10

Sumber Data : Dokumen Profil MAN 1 Way Kanan, Tahun 2018

Tabel.7
Jumlah Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Semua Kelas
Mia	Iis	Mia	Iis	Mia	Iis	
2	2	2	2	2	2	12

Sumber Data :Dokumen Profil MAN 1 Way Kanan, Tahun 2018

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana di MAN 1 Way Kanan dapat dilihat dalam table berikut :

a. Sarana Fisik/Gedung

Tabel. 8
Keadaan Sarana fisik/Gedung

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Waka Kesiswaan	1	Baik
3	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
4	Ruang Waka Sarana dan Prasarana	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang BK/BP	1	Baik
9	Ruang Komputer	1	Baik
10	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
11	Ruang Lab IPA	1	Baik
12	Mushola	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Ruang Belajar / Kelas	12	Baik
15	Ruang Pramuka	1	Baik

16	Ruang OSIS	1	Baik
17	Kantin	5	Baik
18	Ruang Penyimpanan barang-barang	1	Baik
19	Sanggar	1	Baik
20	Ruang Kesenian	1	Baik
21	WC Peserta Didik	6	Baik
22	WC Guru	2	Baik
23	WC Ruang kepala madrasah	1	Baik
24	Ruang Satpam	1	Baik

Sumber Data: Dokumen Profil MAN 1 Way Kanan, Tahun 2018

b. Sarana Non Fisik / Sarana Lainnya

Tabel.9
Keadaan Sarana Non Fisik

No	Kode	Uraian	Kuantitas
1	3.05.02.01.002	Meja kerja kayu	485
2	3.05.02.01.009	Meja Komputer	9
3	3.05.02.01.004	Kursi Kayu	387
4	3.05.02.01.003	Kursi Metal	47
5	3.05.01.05.007	CCTV	16
6	3.05.01.05.04	LCD	8
7	3.05.02.06.008	Sound System	8
8	3.05.02.06.005	Loudspeaker, Amplifier	2
9	3.10.02.03.003	Printer (Peralatan Personal Komputer)	6
10	6.02.01.01.001	Alat Musik Tradisional/Daerah	1
11	6.02.01.01.002	Alat Musik Modern/Band	1
12	3.08.01.11.197	Disecting Apparatus (Alat	10

		Laboratorium Umum)	
13	3.10.01.02.001	P.C Unit	67
14	3.05.01.04.002	Lemari Kayu	16
15	3.05.02.04.006	Kipas Angin	14
16	3.08.01.16.005	Mikroskop Monokuler	10
17	3.10.02.03.004	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	1
18	3.10.01.01.003	Local Area Network (LAN)	1
19	3.10.01.02.002	Lap Top, noot book	2
20	5.03.01.05.004	Sumur Gali (SGL	1

Sumber Data: Dokumen Profil MAN 1 Way Kanan, Tahun 2018

B. Deskripsi Data Penelitian

Manajemen kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Djamarah dan Azwan Zaini “Manajemen Kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak boleh ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercipta tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar”.¹

Dalam proses belajar mengajar di kelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat

¹ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 174.

mempengaruhi interaksi peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Terciptanya suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non-akademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan.

Implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan yang dilakukan oleh tenaga pendidik bukanlah hal yang baru. Terkait dengan usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kelas di MAN 1 Way Kanan mendapat dukungan dari Kepala Madrasah bapak Sarjono, S.Pd., M.Pd. yang senantiasa menghimbau serta mengajak para guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam kesempatan kunjungan kelas maupun kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara ataupun rapat mengenai pembelajaran Kepala Madrasah tidak lupa selalu mengingatkan kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.²

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa dukungan pelaksanaan manajemen kelas sangat besar dari Kepala Madrasah, yang ditunjukkan kepada semua guru yang ada di MAN 1 Way Kanan. Setiap guru dalam proses pembelajaran harus direncanakan dan diusahakan agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Dalam penelitian ini penulis berangkat dari teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa bahwa kegiatan dalam manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan

² Sarjono, S.Pd., M.Pd., *Wawancara Kepala Madrasah MAN 1 Way Kanan*, Tanggal 7 Februari 2019, pukul 10.00 WIB

dokumentasi untuk menjelaskan seperti apa pelaksanaan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Way Kanan.

1. Pengaturan Peserta Didik

a) Pengendalian tingkah laku

Sesuai namanya, manajemen kelas atau pengelola kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Peranan tenaga pendidik adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

Dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik bahwa tenaga pendidik harus mengendalikan tingkah laku peserta didiknya. Pengendalian tingkah laku dilakukan dengan pendekatan emosional agar terjalin komunikasi yang baik untuk kemudian memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Untuk mengetahui pengendalian tingkah laku di MAN 1 Way Kanan, penulis juga melakukan observasi. Penulis melakukan observasi kepada tenaga pendidik saat pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung tenaga pendidik selalu berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Dari hasil dokumentasi yang penulis lakukan juga, terlihat tenaga pendidik dalam setiap penyampaian materi pembelajaran selalu diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang dijelaskan. Dengan

pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan akan terjalin komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik.

b) Pengaturan Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu tujuan akhir dari pengelolaan kelas. dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik MAN 1 Way Kanan bahwa kedisiplinan peserta didik sangat penting dilakukan, bagi seorang tenaga pendidik disiplin wajib diberikan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaturan kedisiplinan terhadap peserta didik, maka penulis menggunakan metode observasi. Penulis melakukan observasi pada saat persiapan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran guru mendisiplinkan peserta didik agar siap untuk menerima materi pembelajaran.

Selanjutnya penulis dokumentasikan bagaimana tenaga pendidik dalam menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik. Pengaturan kedisiplinan yang dilakukan tenaga pendidik adalah dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas, atau melanggar peraturan sekolah.

c) Pengaturan minat/perhatian

Peserta didik akan terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya. Untuk menumbuhkan

minat/perhatian diperlukan adanya motivasi. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik, maka dalam hal memfokuskan minat/perhatian belajar dikelas diperlukan metode belajar yang bervariasi sehingga tidak monoton yang membuat peserta didik mudah jenuh. Tenaga pendidik juga harus memberikan motivasi dalam belajar sehingga peserta didik semangat dalam belajarnya.

Bagi tenaga pendidik, menarik minat/perhatian peserta didik suatu hal yang harus dilakukan karena akan memberikan dampak untuk hasil akhir dari penyerapan materi pelajaran. Untuk itu penulis melakukan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dimana guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton.

Hasil dokumentasi yang penulis lakukan, dalam menumbuhkan minat/perhatian belajar, tenaga pendidik menggunakan metode, teknik serta desain pembelajaran yang berbeda-beda untuk menarik minat/perhatian peserta didik, seperti mempraktikkan materi pembelajaran yang dipelajari di sekolah langsung ke masyarakat.

d) Pengaturan gairah belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik MAN 1 Way Kanan mengenai gairah belajar, bahwa tenaga pendidik

memberikan pembelajaran yang komunikatif serta kreatif, menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana seorang tenaga pendidik membuat gairah belajar peserta didik meningkat, maka penulis melakukan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang komunikatif serta kreatif dibuat agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan, dilakukan dengan menciptakan komunikasi yang baik antar tenaga pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Pembelajaran dibuat sekreatif mungkin dengan menggunakan media-media pembelajaran.

Pengaturan gairah belajar peserta didik juga dapat penulis lihat melalui dokumentasi yang penulis lakukan. Ada banyak hal yang bisa dilakukan tenaga pendidik untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik seperti memberikan pujian dan hadiah (reward). Bagi peserta didik, mendapatkan pujian dan hadiah merupakan kesenangan yang luar biasa yang membuat mereka bersemangat untuk mendapat prestasi dalam belajar.

e) Pengaturan dinamika kelompok

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik dan peserta didik mengenai dinamika kelompok maka, kelompok belajar dikelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Untuk

kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka kelompok yang ada dikelasharus dikelola dengan baik oleh guru.

Penulis melakukan observasi ke kelas untuk melihat pengaturan dinamika kelompok yang tenaga pendidik lakukan. Dari hasil observasi tersebut dinamika kelompok dikelola dengan baik. Kelompok belajar dibuat saat pembelajaran yang mengharuskan untuk berdiskusi atau tugas rumah. Tenaga pendidik menggunakan metode pembelajaran berkelompok untuk mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Selanjutnya penulis mendokumentasikan dinamika kelompok ketika proses pembelajaran diskusi. Setiap peserta didik dibagi kedalam lima kelompok belajar yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 peserta didik. Pembagian kelompok dilakukan sesuai kesepakatan bersama, dalam hal ini tenaga pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing.

2. Pengaturan Fasilitas

a) Pengaturan ventilasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana, bahwa ventilasi sangat diperlukan untuk sirkulasi udara di dalam ruang kelas untuk menjamin kesehatan peserta didik. Ventilasi sudah dibuat sejak awal pembangunan gedung sekolah, dan dibuat berdasarkan standar sarana dan prasarana pendidikan.

Untuk mengetahui dari keadaan ventilasi di MAN 1 Way Kanan, maka penulis melakukan observasi kesetiap kelas-kelas dan melihat keadaan dari ventilasi ruangan yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam terciptanya suasana belajar yang nyaman.

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa ventilasi yang ada disetiap ruang kelas sudah tersedia dan memadai serta terawat dengan baik. Ventilasi juga sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan.

b) Pengaturan pencahayaan

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Waka Sarana dan Prasarana MAN 1 Way Kanan, bahwa pencahayaan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. pencahayaan memungkinkan untuk melihat di sekeliling. Pencahayaan yang baik akan menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman.

Untuk mengetahui pencahayaan di ruang kelas MAN 1 Way Kanan, maka penulis menggunakan metode observasi. Dari hasil observasi tersebut, penulis melihat bahwa pengaturan pencahayaan sudah baik. Ketika penulis masuk kedalam ruang kelas, penulis bisa melihat sekeliling yang ada di dalam ruangan dengan baik.

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa pencahayaan di ruang kelas MAN 1 Way Kanan sudah baik. Setiap ruang kelas mendapat pencahayaan yang baik dari luar melalui jendela kaca yang terpasang. Sekolah juga memberikan fasilitas

penunjang pencahayaan berupa lampu listrik yang terdiri dari 4 buah lampu untuk dalam ruangan dan 2 buah lampu untuk teras kelas. pencahayaan ruangan juga didukung dengan kondisi lingkungan sekolah yang rapi dalam penataan pohon-pohon, maksudnya tidak ada pohon-pohon besar yang rantingnya menghalangi masuknya cahaya kedalam ruang kelas.

c) Pengaturan kenyamanan

Dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik mengenai kenyamanan, bahwa kenyamanan perlu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran berjalan lancar. Kenyamanan dalam belajar dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik.

Untuk mengetahui bagaimana pengaturan kenyamanan dalam belajar, maka penulis melakukan observasi. Dari observasi yang penulis lakukan di kelas, penulis dapat melihat bahwa kondisi kelas yang bersih tidak ada satu pun sampah yang berserakan, semua perabotan kelas tersusun dengan rapi, dan ruangan yang harum mampu membuat kenyamanan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi, penulis melihat bahwa pengaturan kenyamanan sudah dilakukan dengan baik. Sekolah menyiapkan tenaga kebersihan untuk membersihkan lingkungan sekolah dan juga ruang kelas setiap harinya. Walaupun demikian, Setiap kelas memiliki jadwal piket yang dibuat untuk bergantian

membersihkan kelas. Jadwal piket dibuat untuk 6 hari, setiap harinya ada 5-6 peserta didik yang bertugas untuk menjaga kebersihan kelas.

d) Pengaturan letak duduk

Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka antar tenaga pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Pengaturan tempat duduk mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Hal ini didasarkan dari wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik dan peserta didik.

Untuk pengaturan letak duduk di setiap ruang kelas di MAN 1 Way Kanan, sudah diatur oleh pihak sekolah sejak awal tahun pelajaran baru atau semester. Akan tetapi pihak sekolah juga memberikan kebebasan untuk masing-masing kelas jika ingin mengubah letak duduk tersebut. Hal ini penulis ketahui melalui hasil observasi yang penulis lakukan di setiap ruang kelas di MAN 1 Way Kanan.

Untuk melihat pengaturan letak duduk, penulis juga mendokumentasikan seperti apa kondisi letak duduk di setiap ruang kelas di MAN 1 Way Kanan. Dari hasil dokumentasi tersebut, penulis dapat melihat bahwa letak duduk di setiap kelas memiliki tipe yang berbeda-beda, seperti tipe duduk berderet, tipe huruf “U” dan tipe berhadapan.

e) Penempatan peserta didik

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Waka Kesiswaaan dan Tenaga Pendidik, bahwa Penempatan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokkan dengan sistem kelas. Setiap peserta didik baru akan ditempatkan dikelasnya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh sekolah atau lembaga. penempatan peserta didik dilakukan di awal tahun ajaran baru setelah penerimaan peserta didik baru dilakukan.

Untuk mengetahui penempatan peserta didik, penulis melakukan observasi. Berdasarkan observasi tersebut peserta didik ditempatkan berdasarkan kelompok-kelompok kelas. penempatan didasarkan pada hasil test peminatan jurusan.

Selanjutnya penulis mendokumentasikan penempatan peserta didik. Dari hasil dokumentasi, peserta didik dikelompokkan kedalam kelas-kelas. Setiap kelas dikelompokkan berdasarkan jurusan. Di MAN 1 Way Kanan terdapat 2 jurusan yaitu MIA dan IIS.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mulai dari tanggal 3 Januari 2019 sampai dengan 3 Februari 2019 di MAN 1 Way Kanan, maka penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian tersebut yang menggunakan teknik wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah peneliti dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data-data) dan *conclusion drawing atau verifikasi*. Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala

Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawaban dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Menurut teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada dikelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan. Menurut Euis dan Donni ada 2 indikator dalam manajemen kelas yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.¹

Tabel 10
Matrik Indikator Manajemen Kelas

No	Indikator	Sub Indikator	Dilakukan	
			Ya	Tidak
1	Pengaturan/penataan peserta didik	a. Pengendalian tingkah laku	✓	
		b. Pengaturan Kedisiplinan	✓	
		c. Pengaturan Minat/Perhatian	✓	
		d. Pengaturan gairah belajar	✓	
		e. Pengaturan Dinamika Kelompok	✓	

¹ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 6

2	Pengaturan/Penataan Fasilitas (Sarpras)	a. Pengaturan Ventilasi	✓	
		b. Pengaturan Pencahayaan	✓	
		c. Pengaturan Kenyamanan	✓	
		d. Pengaturan Letak Duduk	✓	
		e. Penempatan Peserta Didik	✓	

Sumber Data : Buku Manajemen Kelas oleh Euis Karwati, 2015 dan hasil Observasi MAN 1 Way Kanan

Pengisian indikator penilaian ini diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas X, XI, XII yang penulis lakukan saat melakukan penelitian di MAN 1 Way Kanan. Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara mengenai implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa.

Manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan yang dilakukan oleh tenaga pendidik bukanlah hal yang baru. Terkait dengan usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kelas di MAN 1 Way Kanan mendapat dukungan dari Kepala Madrasah bapak Sarjono, S.Pd., M.Pd. yang senantiasa menghimbau serta mengajak para guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam kesempatan kunjungan kelas maupun kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara ataupun rapat mengenai pembelajaran Kepala Madrasah tidak lupa selalu

mengingatkan kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.²

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa dukungan pelaksanaan manajemen kelas sangat besar dari Kepala Madrasah, yang tersebut ditunjukkan kepada semua guru yang ada di MAN 1 Way Kanan. Setiap guru dalam proses pembelajaran harus direncanakan dan diusahakan agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

1. Pengaturan Peserta Didik

Dalam indikator pengaturan peserta didik ada sub indikator yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik sebagai berikut:

a) Pengendalian tingkah laku

Sesuai namanya, manajemen kelas atau pengelola kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Tingkah laku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Sebaliknya, tingkah laku yang negative dapat memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.³

Dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik bahwa tenaga pendidik harus mengendalikan tingkah laku peserta didik, dapat dilihat dari pernyataan tenaga pendidik sebagai berikut :

² Sarjono, S.Pd., M.Pd., Wawancara Kepala Madrasah MAN 1 Way Kanan, Tanggal 7 Januari 2019, pukul 10.00 WIB

³ *Ibid.* h.23

“Dalam mengajar setiap tenaga pendidik diharuskan melakukan pendekatan kepada peserta didiknya, jika sudah demikian maka komunikasi yang baik akan terjalin sehingga tenaga pendidik akan mudah dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik salah satunya dengan memberikan motivasi belajar. Pengendalian tingkah laku peserta didik sendirinya akan terbentuk dengan proses belajar mengajar yang menarik, suasana belajar yang menyenangkan, tenaga pendidik memberikan tugas sesuai dengan keadaan peserta didik.”⁴

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Pengendalian tingkah laku yang dilakukan oleh tenaga pendidik adalah dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik agar terjalin komunikasi yang baik kemudian untuk pemberian motivasi belajar, dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, yang juga penulis dokumentasikan ketika guru melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk menjalin komunikasi yang baik.



Gambar 1.7
Tenaga Pendidik Melakukan Komunikasi dengan Peserta didik

⁴ Siti Fatimah, S.Pd., wawancara dengan guru PAI : Quran Hadist di MAN 1 Way Kanan, Selasa tanggal 8 Februari 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, temuan observasi dan dokumentasi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengendalian tingkah laku peserta didik di MAN 1 Way Kanan sudah dilakukan dengan baik. Karena dilihat dari aspek penilaian tingkah laku peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 menunjukkan tingkah laku peserta didik di MAN 1 Way Kanan sudah baik. pengendalian tingkah laku dilakukan untuk mengubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih positif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

b) Pengaturan Kedisiplinan

Salah satu tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri dan tenaga pendidik sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, tenaga pendidik harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin. Tenaga pendidik yang terampil akan mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Peserta didik patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh tenaga pendidik di kelas karena aturan tersebut telah disetujui oleh peserta didik untuk diterapkan di kelas. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dicatat, diberikan sanksi, dan dievaluasi untuk melihat efektivitasnya.⁵

Dalam wawancara dengan guru PAI bidang KI Ibu Faridawti, sebagai berikut:

“Pengaturan kedisiplinan peserta didik sangat penting dilakukan, bagi seorang tenaga pendidik disiplin wajib diberikan kepada

⁵ *Ibid.* h.7

peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Untuk menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik, sebelum saya memulai proses pembelajaran saya selalu mengecek peserta didik apakah ada yang melanggar aturan sekolah seperti menggunakan pakaian diluar aturan sekolah, atau adakah yang terlambat masuk kelas, kemudian mulai memeriksa absen dan tugas yang saya berikan dipertemuan sebelumnya. Apabila ada yang melanggar peraturan maka saya akan memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari perilaku tidak disiplin atau pelanggaran terhadap aturan”.⁶

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XI Mia yaitu Ayu Paramita. Ayu Paramita mengatakan bahwa “semua guru selalu mengajarkan kami untuk bersikap disiplin dengan mematuhi peraturan yang diberlakukan di sekolah. Apabila dari kami melanggar peraturan maka kami akan menerima hukuman (sanksi), bahkan kepala sekolah sendiri yang langsung memberi hukuman. Hukumannya itu bermacam-macam, ada yang disuruh bersihin mushola sekolah, bersihin toilet, tapi hukuman yang paling sering diberikan adalah menulis ayat Al-Qur’an kemudian disuruh menghafal Ayat Al-Qur’an yang ditulis tersebut di tengah lapangan sembari dijemur.”⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan temuan ketika penulis melakukan observasi, hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam pengaturan kedisiplinan, sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Terlihat dari tenaga pendidik yang menerapkan kedisiplinan berpakaian kepada peserta didiknya kemudian memberikan hukuman (sanksi) dari

⁶ Faridawati, S.Pd.i., Wawancara dengan penulis , Ruang guru MAN 1 Way Kanan, Way Kanan 7 Januari 2019

⁷ Ayu Paramita, Wawancara dengan penulis, di ruang kelas XI Mia, 7 Januari 2019.

akibat melanggar aturan sekolah yang juga penulis dokumentasikan berikut.



Gambar 1.8
Tenaga Pendidik Menegur dan Menghukum Peserta Didik yang Tidak Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pengaturan kedisiplinan tenaga pendidik melaksanakan sesuai dengan teori yang penulis gunakan, tenaga pendidik sudah memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan memberikan hukuman (sanksi) sebagai akibat dari melanggar aturan tersebut.

c) Pengaturan minat/perhatian

Peserta didik akan terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya. Minat (*interest*) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan terminology

aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis.⁸ Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Agar minat/perhatian peserta didik dalam belajar meningkat, maka guru perlu untuk :

- 1) Mendesain materi belajar yang unik dan mampu menarik perhatian peserta didik,
- 2) Mengkondisikan peserta didik agar mampu belajar melalui proses belajar yang aktif,
- 3) Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan,
- 4) Menciptakan suasana belajar yang nyaman,
- 5) Mengevaluasi setiap tugas yang diberikan dan memberikan arahan serta nasihat.⁹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Siti Fatimah, selaku guru PAI di MAN 1 Way Kanan, beliau mengatakan bahwa :

⁸ *Ibid.* h. 148

⁹ *Ibid.* h. 193

“Dalam hal ini menarik minat/perhatian peserta didik, saya sebagai guru lebih dahulu mendesain materi belajar yang unik dan menarik, kemudian menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan cara menghargai setiap partisipasi peserta didik dalam belajar, menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan”.

Hasil wawanara di atas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Menumbuhkan minat/perhatian peserta didik seorang tenaga pendidik terlebih dulu mempersiapkan perangkat pembelajaran, menerapkan desain belajar yang unik dan menarik, memberikan suasana belajar yang nyaman, serta menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan sebagai berikut :



Gambar 1.9
Peserta Didik Belajar Khutbah Jumat

Melihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pengaturan minat/perhatian peserta didik sudah dilakukan dengan baik. Karena guru sudah memberikan metode, teknik serta desain pembelajaran

yang tidak monoton membuat peserta didik tidak mudah jenuh. Di MAN 1 Way Kanan, setiap tenaga pendidik memiliki metode, teknik, serta desain pembelajaran yang unik guna menarik minat/perhatian peserta didik. Keunikannya adalah mempraktikkan materi pembelajaran yang dipelajari di sekolah langsung ke masyarakat. Sebagai contoh seperti yang terlihat dari gambar, peserta didik sedang belajar khutbah jumat di Masjid lingkungan masyarakat sebagai bentuk penerapan dari apa yang dipelajari di sekolah.

d) Pengaturan gairah belajar

Dalam pengaturan peserta didik ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru diantaranya adalah pengaturan gairah belajar peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “gairah diartikan sebagai keinginan (hasrat, keberanian) yang kuat”.¹⁰

Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah, selaku guru PAI di MAN 1 Way Kanan :

“Untuk meningkatkan gairah belajar pada peserta didik, maka seorang guru harus memberikan pembelajaran yang komunikatif serta kreatif, selalu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Memberikan hadiah (reward) bagi peserta didik yang memiliki prestasi belajar, sekaligus memotivasi teman-temannya untuk berprestasi, serta memberikan nilai yang objektif sesuai pemberian tugas”.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas XI Mia yaitu Ayu Paramita sebagai berikut :

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, h.427

“Kami merasa semangat belajar apabila gurunya dalam mengajar mampu memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak merasa tegang. Dalam gaya belajarnya selalu berbeda tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran tetapi gurunya juga memberikan selingan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kami. Kemudian yang membuat kami senang juga adalah guru tidak segan untuk memberikan pujian bahkan reward kepada kami yang berprestasi dan mendapat nilai tugas terbaik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut di pertegas dengan dokumentasi yang penulis lakukan, sebagai berikut :



Gambar 1.10
Tenaga Pendidik Memberi Hadiah dan Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas

Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa seorang guru sedang memberikan hadiah dan pujian kepada peserta didik sebuah Al-Quran berkat prestasinya melantunkan ayat Al-Qur'an yang sangat baik, Serta melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Hal tersebut sesuai dengan teori Euis karwati dan Donni Juni Priansa yang mengatakan bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan gairah belajar kepada peserta didik. Beberapa cara tersebut antara lain :

- 1) Memberikan metode pembelajaran yang berinovasi dan menyenangkan
- 2) Memberi nilai, angka dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh,
- 3) Hadiah, memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis atau buku bacaan lainnya,
- 4) Kompetisi, persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar,
- 5) Pujian, dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa anak didik dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pengaturan gairah belajar yang dilakukan tenaga pendidik sudah

¹¹ *Ibid.*, h. 179-180

efektif, hal ini karena tenaga pendidik sudah memberikan pembelajaran yang komunikatif serta kreatif dan tidak segan untuk memberikan pujian dan hadiah untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik.

e) Pengaturan dinamika kelompok

Kelompok belajar di kelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Kelompok juga bisa muncul secara informal seperti teman bermain, teman seperjalanan, teman karena gender dan lain-lain. Untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka kelompok yang ada di kelas itu harus dikelola dengan baik oleh tenaga pendidik. Tenaga pendidik perlu mengembangkan kondisi kelompok belajar yang tetap kondusif dalam mengikuti setiap proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.¹²

Hal ini sesuai pernyataan Bapak Supiyanto, selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan “saya selalu membuat kelompok belajar di kelas sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang membutuhkan kelompok dalam penyelesaiannya. mengenai pembagian kelompok di dalam kelas, saya memberikan kebebasan kepada setiap peserta didik untuk memilih kelompoknya masing-masing supaya mereka dapat merasakan kenyamanan dalam kelompoknya. Akan tetapi, saya juga melakukan penilaian apabila dalam setiap kelompok itu ada beberapa peserta didik

¹² *Ibid.*, h. 34

yang sekiranya berkemampuan baik, maka saya akan mencoba untuk memindahkannya pada kelompok lain. Hal ini saya lakukan agar terjadinya pemerataan. Namun sebelumnya saya akan bertanya pada peserta didik mengenai hal tersebut”.¹³

Penulis juga mewawancarai Ayu Paramita peserta didik MAN 1 Way Kanan. Dia mengatakan bahwa “memang benar bahwa guru melakukan pengaturan dinamika kelompok untuk setiap tugas yang memerlukan kerja kelompok, hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan untuk kami mengerjakan tugas yang diberikan”.¹⁴

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan.



Gambar 2.1
Pembelajaran Diskusi dengan Kelompok Belajar

Dalam pengaturan dinamika kelompok, tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, terlihat dari hasil dokumentasi bahwa

¹³ Sufiyanto, Tenaga pendidik mata pelajaran Fiqih MAN 1 Way Kanan, Wawancara dengan Penulis 8 Januari 2019.

¹⁴ *Ibid.*

tenaga pengajar telah membagi setiap peserta didik di kelas kedalam kelompok-kelompok belajar yang dilakukan pada saat pembelajaran dengan metode diskusi atau kegiatan kelompok belajar dirumah.

2. Pengaturan Fasilitas

Dalam indikator pengaturan fasilitas ada sub indikator yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik sebagai berikut:

a) Pengaturan ventilasi

Sirkulasi udara yang baik merupakan kebutuhan utama peserta didik dalam belajar dan pembelajaran. Apabila sirkulasi udara di ruang kelas berputar dengan baik, maka peserta didik akan nyaman, dan otaknya akan berfungsi dengan optimal, karena kebutuhan oksigennya terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu, ventilasi merupakan aset penting untuk menciptakan sirkulasi udara yang baik guna mendorong terciptanya pembelajaran yang nyaman.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Asep Wahyudin selaku Waka sarana dan prasarana di MAN 1 Way Kanan, beliau mengatakan bahwa: “Ventilasi merupakan perangkat penting yang perlu ada dalam setiap ruang kelas, karena dengan ventilasi maka terjadi sirkulasi udara yang baik di dalam ruang kelas. Alhamdulillah disetiap ruangan/gedung yang ada di MAN 1 Way Kanan ini sudah memiliki

¹⁵ *Ibid.*, h.52

ventilasi. Ventilasi memang sudah di buat sejak awal dari pembangunan gedung”.¹⁶

Hasil wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana tersebut di pertegas dengan dokumentasi yang penulis lakukan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Ventilasi Ruang Kelas di MAN 1 Way Kanan

Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa disetiap ruang kelas yang ada di MAN 1 Way Kanan sudah memiliki ventilasi yang baik sesuai Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ventilasi yang ada di ruang kelas MAN 1 Way Kanan sudah tersedia dan memenuhi standar sebagai elemen penting dari ruang kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran.

b) Pengaturan pencahayaan

Pencahayaan tidak hanya mempengaruhi keadaan fisik, namun juga memiliki pengaruh terhadap psikologi dan keindahan ruang.

¹⁶ Asep Wahyudin, Waka Sarana dan Prasarana, wawancara dengan penulis 7 Januari 2019.

Pencahayaan ruang kelas yang kurang akan menyebabkan kelelahan pada mata dan menyebabkan sakit kepala, sehingga dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. perlu juga memperhatikan penataan tempat duduk agar tidak membuat pencahayaan dari luar menyilaukan penglihatan peserta didik, karena sinar yang terlalu kuat juga akan mengganggu penglihatan.¹⁷

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah menyatakan bahwa ruang kelas harus memiliki standar sebagai berikut: “Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruang”.¹⁸

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana Bapak Asep Wahyudin, di ruangannya, beliau mengatakan bahwa “pencahayaan disetiap ruang kelas yang ada di MAN 1 Way Kanan sudah memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Setiap bangunan sudah dirancang sejak awal pembangunan termasuk elemen bangunan seperti jendela sebagai tempat masuknya cahaya. Pihak sekolah juga menyediakan sarana dan

¹⁷ *Ibid.*, h. 49

prasarana penunjang untuk pencahayaan di ruang kelas seperti lampu listrik”.¹⁹

Hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Ruang kelas di MAN 1 Way Kanan sudah memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Setiap ruang kelas memiliki jendela yang cukup untuk masuknya cahaya dan sudah dilengkapi dengan lampu listrik sebagai penunjang pencahayaannya serta sudah dilengkapi fasilitas yang memadai yang penulis dokumentasikan seperti berikut.



Gambar 2.3
Lampu Listrik Sebagai Fasilitas Penunjang Pencahayaan
di Ruang Kelas

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta di dukung dengan teori, maka penulis menyimpulkan bahwa pencahayaan dalam ruang kelas di MAN 1 Way Kanan sudah dikelola dengan baik. Setiap gedung sudah dirancang sejak awal pembangunannya, dan setiap ruang kelas sudah difasilitasi dengan lampu listrik sebagai sarana penunjang untuk pencahayaan di dalam kelas.

¹⁹ Asep Wahyudin, S.Pd., Wawancara wakil kepala bidang sarana dan prasarana MAN 1 Way Kanan, Tanggal 8 Februari 2019.

c) Pengaturan kenyamanan

Keadaan fasilitas fisik tempat belajar di sekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Untuk dapat belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.²⁰ Hal ini disampaikan oleh Faridawati, guru PAI MAN 1 Way Kanan, Ibu Faridawati mengatakan bahwa “pengaturan kenyamanan di dalam kelas memang harus dibuat karena jika kelas sudah nyaman maka peserta didik akan mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman pula. Kenyamanan ruang kelas bisa di ciptakan dengan membuat kondisi ruang kelas yang bersih dan pengaturan tata ruang kelas yang baik seperti penataan perabot kelas”.²¹

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik MAN 1 Way Kanan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ayu Paramita peserta didik MAN 1 Way Kanan, sebagai berikut: “Biasanya sebelum pelajaran dimulai kami terlebih dahulu membersihkan kelas. Kegiatan membersihkan kelas ini biasanya kami lakukan setiap hari secara bergantian sesuai dengan jadwal piket (terlampir) yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini agar

²⁰ *Ibid.*, h. 272

²¹ Faridawati, tenaga pengajar MAN 1 Way Kanan, *wawancara dengan penulis*, 7 Februari 2019

kelas terlihat bersih sehingga nyaman digunakan untuk kami belajar”.²²

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium dan lainnya perlu diperhatikan kebersihannya, penataan ruang demi terciptanya kondisi kenyamanan untuk proses pembelajaran”.²³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pengaturan kenyamanan sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik serta hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Hal tersebut juga bisa dilihat dari dokumentasi yang penulis lakukan sebagai berikut.

²² *Ibid.* Ayu Paramita

²³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *Standar Nasional Pendidikan Berkaitan dengan Kriteria Minimal Tentang Ruang Kelas*, Nomor 20 Tahun 2003.



Gambar 2.4
Kondisi Ruang Kelas yang Bersih dan Rapi

Dari dokumentasi tersebut terlihat kondisi kelas yang bersih dan rapi sebagai bentuk dari penciptaan kondisi belajar yang nyaman.

d) Pengaturan letak duduk

Pengaturan letak duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk ini dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.²⁴

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Faridawati, selaku guru PAI mata pelajaran SKI di MAN 1 Way Kanan :

“Tempat duduk sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Untuk pola tempat duduknya yaitu tipe berderet dan membentuk leter “U”. Untuk tipe berderet peserta didik semua duduk berbaris menghadap papan tulis dan guru. Sedangkan, untuk tipe leter “U” peserta didik duduk

²⁴ *Ibid.*, h. 29

berbaris membentuk huruf “U”. untuk menentukan tipe letak duduk ini merupakan kesepakatan seluruh anggota kelas dan guru”.

Hal senada dikatakan oleh Ayu Paramita siswa kelas XI Mia MAN 1 Way Kanan, sebagai berikut :

“Untuk pengaturan tempat duduknya memang sudah diatur sejak awal dari pihak sekolah dengan tipe tempat duduk berderet yaitu semua siswa duduk berbaris menghadap ke papan tulis dan guru. Tetapi dalam 3 bulan sekali pengaturan tempat duduk di ubah menjadi leter “U”. serta dalam memilih tempat duduknya itu keinginan kita sendiri, tidak harus sesuai abjad kak. sebenarnya pengaturan tempat duduk ini sesuai kesepakatan seluruh anggota kelas dan masing-masing guru yang menginginkan suasana tempat duduk yang berbeda”.²⁵

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya pengaturan tempat duduk sejak awal Tahun pelajaran pertama atau semester memang diatur oleh pihak sekolah, dan setiap 3 bulan sekali ada perubahan dalam pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk juga tidak menentu, maksudnya adalah bagaimana kesepakatan seluruh anggota kelas dan guru masing-masing yang menginginkan tipe tempat duduk yang berbeda untuk membuang kejenuhan dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan juga dengan hasil dokumentasi yang penulis lakukan.

²⁵ Ayu Paramita, wawancara siswa kelas XI Mia MAN 1 Way Kanan, Tanggal 8 Februari 2019



Gambar 2.5
Denah Tempat Duduk Peserta Didik

Penulis menyimpulkan bahwa dalam pengaturan tempat duduk di MAN 1 Way Kanan sudah dilakukan dengan baik, hal ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta teori yang penulis gunakan. Dalam setiap kelas di MAN 1 Way Kanan, tempat duduk tersusun dengan rapi yang menggunakan tipe-tipe letak duduk yang beragam untuk mendukung kenyamanan peserta didik dalam belajar.

e) Penempatan peserta didik

Menurut teori Euis dan Donni, penempatan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokkan dengan sistem kelas. Setiap peserta didik baru akan ditempatkan di kelasnya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh sekolah atau lembaga.²⁶

Berikut hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 1 Way Kanan ibu Marwiyah, mengenai pengaturan penempatan peserta didik, yaitu :

²⁶ *Ibid.*, h. 51

“pengaturan penempatan peserta didik dilakukan di awal tahun ajaran baru setelah penerimaan peserta didik baru dilakukan. Penempatan peserta didik ini dilakukan untuk mengelompokkan peserta didik di dalam kelas berdasarkan karakteristik peserta didik masing-masing. Kalau disini sebelum melakukan penempatan peserta didik, biasanya dewan sekolah mengadakan rapat untuk menentukannya. Tapi biasanya di MAN 1 Way Kanan, kami dalam pengaturan penempatan peserta didik baru dengan melihat nilai hasil test tertulis”.

Hasil wawancara tersebut senada dengan pernyataan Bapak Supiyanto selaku tenaga pengajar yang biasa menjadi panitia penerimaan peserta didik baru, beliau mengatakan bahwa “penempatan peserta didik dilakukan setelah proses Massa Orientasi Siswa (MOS) berakhir, penempatan peserta didik didasarkan pada hasil test peminatan jurusan, karena di MAN 1 Way Kanan ada dua jurusan yaitu Mia dan IIS.”²⁷

Hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Penempatan peserta didik didasarkan kepada hasil tes peminatan jurusan. Dari hasil tersebut maka peserta didik di tempatkan di kelas sesuai dengan hasil test nya, tapi sebelum nya akan dilakukan interview oleh guru Bimbingan Konseling untuk memastikan. Hal tersebut penulis dokumentasikan sebagai data penunjang seperti berikut.

²⁷ Supiyanto, Tenaga Pendidik MAN 1 Way Kanan, *Wawancara dengan penulis* 7 Februari 2019.



Gambar 2.6
Ruang Kelas Sebagai Penempatan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, temuan observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa penempatan peserta didik di MAN 1 Way Kanan sudah dilakukan dengan baik. Karena penempatan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokkan dengan sistem kelas. Penempatan peserta didik dilakukan dengan melihat hasil tes peminatan jurusan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan hasil temuan di MAN 1 Way Kanan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Way Kanan sudah dilakukan dengan sangat baik, hal tersebut didasarkan pada indikator manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran oleh Euis Karwati dan Donni Juni Apriansa yang penulis gunakan, yang meliputi : pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.

Dalam pengaturan peserta didik (kondisi emosional) meliputi :

1. Pengaturan tingkah laku
2. Pengaturan kedisiplinan
3. Pengaturan minat/perhatian
4. Pengaturan gairah belajar
5. Pengaturan dinamika kelompok

Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) meliputi :

1. Pengaturan ventilasi
2. Pengaturan pencahayaan
3. Pengaturan kenyamanan
4. Pengaturan letak duduk
5. Pengaturan penempatan peserta didik

B. Rekomendasi

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi atau saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan maupun pertimbangan, antara lain sebagai berikut :

1. Kepada guru MAN 1 Way Kanan yang telah melakukan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik, semoga mampu mempertahankan dan terus berusaha untuk meningkatkannya supaya hasil dari pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai tujuan yang dicapai.
2. Kepada peserta didik di MAN 1 Way Kanan, kalian merupakan salah satu indikator dalam penilaian keberhasilan manajemen kelas, oleh karena itu, penulis mengharapkan semoga kedepannya peserta didik terus menjadi *output* dari manajemen kelas yang baik yang dilihat dari pencapaian prestasi belajar.
3. Untuk seluruh masyarakat Madrasah Aliyah Negeri 1 Way Kanan semoga terus mempertahankan dan meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan manajemen kelas, baik dalam pengaturan peserta didik maupun pengaturan fasilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, Ahmad dan Idris, Ridwan, *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Lentera Pendidikan : jurnal Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Vol. 19 No.2, Desember 2016.
- Amtu, Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014)
- Anwar, Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Azwan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Erwinsyah, Alfian, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar*, Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5 No. 2, Agustus 2017.
- Evertson, Carolyn M dan Emmer, Edmund T, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fatimah, Siti, wawancara dengan guru PAI : Quran Hadist di MAN 1 Way Kanan, Selasa tanggal 7 Januari 2019.
- Herwanto, Rudi, Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang, *Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 2015.
- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Ilham, Rozi, wawancara peserta didik XII Mia MAN 1 Way Kanan, Tanggal 9 Januari 2018.

Imron, Ali., *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma, 2012.

Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Karmila, Ana, *Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Bandar Lampung, Skripsi Program Strata Satu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung*, 2015.

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2006.

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996

Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003 Cet.Ke-3

Paramita, Ayu, wawancara siswa kelas XI Mia MAN 1 Way Kanan, Tanggal 7 Januari 2019

Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2014.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Sangadji, Etta Mamang, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Sarjono, Wawancara Kepala Madrasah MAN 1 Way Kanan, Tanggal 7 Januari 2019, pukul 10.00 WIB
- Stainback, Susan., *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial Budaya Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma, 2012
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Sujdarwo, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sumadayo, Samsu, *Penelitian Tindakan Kelas*, Graha Ilmu: Yogyakarta, 2013.
- Supriadi, Nanang, *Developing High Order Mathematical atahingking Competency On High School Student Through Geoebra-Assisted Blanded Learning*. Mathematical Theory And Modeling, Vol. 4 No.6 2014.
- Sunhaji, Konsep *Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan: Vol. II No. 2 November 2014.
- Suryabrata, Suryadi., *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Suryana, Edeng, *Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa*, *Jurnal Kependidikan* : Vol 5 No.87. November 2015.
- Tanujaya, Benidiktus dan Mumu, Jeinne., *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Trianto, *Pengantar Penelitian, Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta, 2010.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Wahyudin, Asep, Wawancara wakil kepala bidang sarana dan prasarana MAN 1 Way Kanan, Tanggal 7 Januari 2019.

Wirawan, *Evaluasi teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Wuriana, Sititis, *Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta*, Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Kerangka Observasi

No	Perihal	Indikator
1	Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 1 Way Kanan	<p>Untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif manajemen kelas menjalankan kegiatannya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1) Pengaturan Peserta Didik<ol style="list-style-type: none">a. Pengaturan tingkah lakub. Pengaturan kedisiplinanc. Pengaturan minat/perhatiand. Pengaturan gairah belajare. Pengaturan dinamika kelompok2) Pengaturan Fasilitas<ol style="list-style-type: none">a. Pengaturan ventilasib. Pengaturan pencahayaanc. Pengaturan kenyamanand. Pengaturan letak duduke. Pengaturan penempatan peserta didik

Pedoman Wawancara

Kisi- kisi Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Apakah bapak sering melakukan kunjungan kelas ?
2. Apakah guru membuat perencanaan dan persiapan dalam mengajar ?
3. Apakah bapak memantau guru dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi ?
4. Apakah guru telah melaksanakan manajemen kelas dalam proses pembelajaran ?
5. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana dengan baik ?

Kisi- kisi Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 1 Way Kanan

1. Bagaimana prosedur penerimaan peserta didik baru ?
2. Seperti apa pengaturan penempatan peserta didik ?
3. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Way Kanan ?
4. Apa saja kendala dalam pengaturan peserta didik ?
5. Adakah faktor pendukung dalam pengaturan peserta didik ?

Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Sarana dan Prasarana MAN 1

Way Kanan

1. Fasilitas apa saja yang ada di setiap kelas ?
2. bagaimana cara pengelolaan fasilitas seperti ventilasi, pencahayaan, dan lainnya tersebut ?
3. Apakah ada faktor penghambat dalam pengaturan fasilitas di dalam kelas ?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam mengelola fasilitas sekolah maupun kelas ?
5. Apakah fasilitas yang ada di dalam kelas sudah memenuhi aturan yang telah ditetapkan ?
6. Jika belum terpenuhi, apa yang dilakukan pihak waka sarana untuk mengoptimalkan fasilitas tersebut ?
7. Adakah faktor pendukung dalam pengelolaan fasilitas di kelas ?
8. Bagaimana pihak waka sarana memelihara fasilitas yang telah ada ?
9. Adakah program yang dilakukan pihak sekolah maupun pihak waka sarana untuk menjaga fasilitas ?

Kisi-kisi Wawancara dengan Guru MAN 1 Way Kanan

1. Apa yang dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ?
2. Bagaimana mengelola kegiatan sebelum proses pembelajaran berlangsung ?
3. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di kelas yang anda ampu ?
4. Apakah kegiatan pembelajaran menggunakan fasilitas seperti alat media? Jika iya media apa yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut ?
5. Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah pada peserta didik (baik masalah individual maupun masalah kelompok) ?
6. Bagaimana cara anda menangani masalah individual maupun kelompok yang muncul dalam pembelajaran?
7. Bagaimana strategi untuk mengefektifkan kelas?
8. Apa saja pendekatan dalam manajemen kelas yang anda lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?
9. Apa solusi ketika pendekatan sudah diterapkan akan tetapi pembelajaran belum berjalan dengan efektif?
10. Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada peserta didik?
11. Bagaimana kepemimpinan kelas yang dilaksanakan manajemen kelas dalam proses pembelajaran di MAN 1 WAY KANAN ?
12. Bagaimana membangun kerjasama peserta didik dengan peserta didik lainnya ?
13. Bagaimana menerapkan disiplin kelas pada peserta didik ?

14. Bagaimana memotivasi peserta didik supaya aktif dalam kelas? Apa ada reward untuk peserta didik yang aktif?
15. Apakah dengan adanya pengelolaan kelas peserta didik dapat berjalan dengan efektif?
16. Solusi apa yang dilakukan ketika kondisi kelas tidak berjalan dengan efektif?
17. Apa faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas mata pelajaran PAI?
18. Bagaimana dengan hasil evaluasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI?

Kisi-kisi Wawancara dengan Pesert Didik MAN 1 WAY KANAN

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang diampu oleh ibu/bapak guru ketika berada di dalam kelas, apakah guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
2. Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan?
3. Hal apa yang diberikan guru dalam menumbuhkan gairah belajar peserta didiknya ?
4. Seperti apa konsep pengaturan tempat duduk ketika pembelajaran?
5. Solusi apa yang dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas terdapat masalah yang berakibat pada ketidakefektifan pembelajaran?
6. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
7. Apakah guru menerapkan kedisiplinan di kelas? Contohnya apakah guru menegur ketika siswa melakukan kesalahan atau terlambat mengikuti pembelajaran?
8. Apakah guru selalu memberikan penilaian setiap akan memulai pelajaran (pre test) ?
9. Apakah guru sering memberikan hadiah ketika di dalam kelas siswa aktif ikut serta dalam pembelajaran?
10. Apakah media yang dipergunakan guru menarik perhatian peserta didik ?

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.1 Wawancara dengan Tenaga Pendidik Ibu Faridawati



Gambar 1.2 Wawancara dengan Tenaga Pendidik Ibu Siti Fatimah



Gambar 1.3 Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Bapak Asep Wahyudin



Gambar 1.4 Wawancara sekaligus penyerahan kenang-kenangan kepada Waka Kesiswaan Ibu Marwiyah



Gambar 1.5 Wawancara dengan Peserta didik Ayu Paramita



Gambar 1.6 Observasi kelas



Gambar 1.7 Observasi kelas ketika proses pembelajaran



Gambar 1.8 Kondisi Lingkungan MAN 1 Way Kanan